

**PENGARUH *SELF PERCEPTION* (PERSEPSI DIRI) DAN *SELF IMAGE*
(GAMBARAN DIRI) TERHADAP PERILAKU BELAJAR FISIKA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 11
MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Fisika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

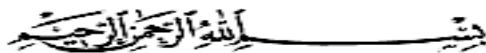
Oleh :

RIRINSYAH

NIM: 20404110082

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2014**

KATA PENGANTAR



Segala Puji bagi Allah Swt yang karena Kekuasaan dan Kebesaran-Nya telah memberikan izin-Nya untuk mengetahui sebagian kecil dari ilmu yang dimiliki-Nya. Alhamdulillah, karena dengan setitik ilmu tersebut dapat memberikan manfaat yang begitu besar bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Perception* dan *Self Image* terhadap Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan salawat dan taslim semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammmad Saw serta para sahabatnya dan pengikutnya karena Beliau telah menjadi tauladan dan rahmat bagi seuruh alam, sehingga rahmat tersebut dapat sampai kepada penulis yang Insya Allah akan selalu taat dan patuh pada ajaran yang dibawakan Beliau. Amin.

Skripsi ini disusun karena penulis memiliki keinginan yang besar untuk memberikan sebuah karya atas segala ilmu yang didapatkan selama menjadi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Walaupun karya ini sangat sederhana mudah-mudahan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca sekalian, dan penulis akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik di masa depan.

Dengan segenap jiwa dan setulus hati saya ucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda (Suharta dan Siti Aminah) yang

telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini dan terima kasih tak terhingga buat nenek tercinta (Kalison) yang telah memelihara dan mengasuh saya sejak kecil, serta adik-adikku (Suryani, Aswati, Rafik dan Kiswansyah) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam dorongan moril maupun materil, maka dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, M.S., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar selaku penanggung jawab Perguruan tinggi di mana penulis menimba ilmu di dalamnya.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin Yasin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Fisika beserta stafnya.
4. Bapak Dr. H. Syahrudin, M.Pd dan Dra. Andi Halimah, M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh staf pengajar dan pegawai administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, atas fasilitas dan pelayanan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Rafiqah, S.Si., dan Suhardiman, S.Pd selaku dosen dan penanggung jawab Laboratorium Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar, atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
7. Kanda Muh. Sihab Iqbal S.Pd yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Serta semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu.
8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 010' tanpa terkecuali atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.
9. Sahabatku Tri Mawaningsi, Rasdiana Riang (Ramlah, Rubiati, Sakina, Ririn Vebrian, Rosminar, Sri Juraida, Rini Alriani, Titik Puspsari, Fitriani Taslim) dan Syahrir atas segala kebersamaan, dorongan dan persaudaraannya selama ini yang tak terlupakan oleh penulis.
10. Khusus buat kakanda Umar Sya'ban di pondok ijo yang telah banyak memberikan bantuannya baik berupa motivasi maupun dalam pengetikan.

Tiada balasan yang dapat diberikan penulis, kecuali kepada Allah SWT penulis harapkan balasannya dan semoga bernilai pahala disisi-Nya.

Amin ya Rabbal Alamin.

Billahi Taufik Wal Hidayat Wassalamu Alaikum W. Wb.

Makassar, Juni 2014

Penulis

Ririnsyah

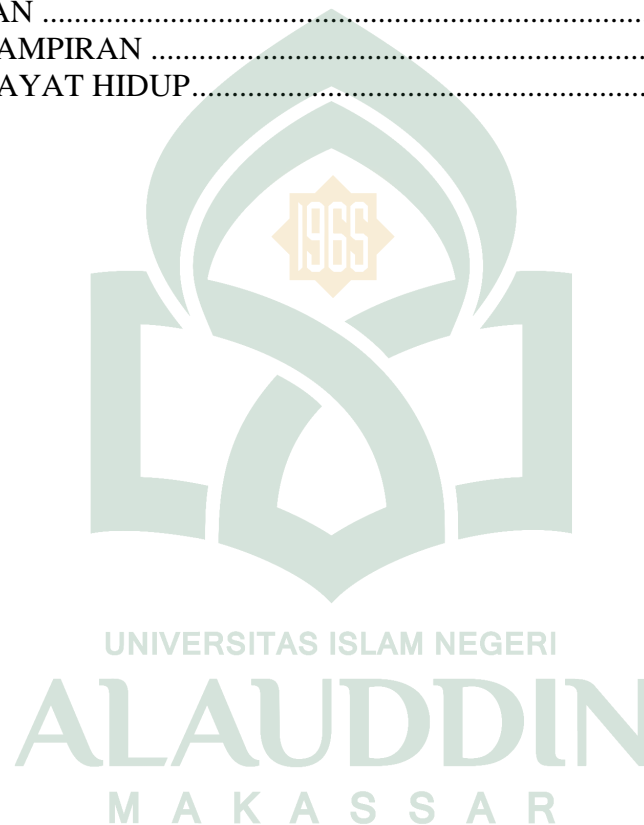
Nim: 20404110082



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1-13
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 14-38
A. Perilaku Belajar	14
B. <i>Self Perception</i> (Persepsi Diri)	26
C. <i>Self Image</i> (Gambaran Diri)	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 39-58
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	39
B. Desain Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	40
E. Instrumen Penelitian	43
F. Validitas dan Reliabilitas	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 59-99
A. Gambaran <i>Self Perception</i> Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.....	 59
B. Gambaran <i>Self Image</i> Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	68
C. Gambaran Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	78

D. Pengaruh <i>Self Perception</i> dan <i>Self Image</i> terhadap Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	87
E. Pembahasan	94
BAB V PENUTUP	100-101
A. Kesimpulan.....	100
B. Implikasi Penelitian	101
KEPUSTAKAAN	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman.
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.2	Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 5 %	42
Tabel 3.3	Distribusi Jumlah Sampel	43
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Variabel X_1 (Persepsi Diri)	44
Tabel 3.5	Kisi-kisi angket variable X_2 (Gambaran Diri)	45
Tabel 3.6	Kisi-kisi angket variable Y (Perilaku Belajar Fisika).....	45
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Instrmen	50
Tabel 3.8	Hasil Analisis Uji Reliabilitas untuk Variabel <i>Self Perception</i> ..	52
Tabel 3.9	Hasil Analisis Uji Reliabilitas untuk Variabel <i>Self Image</i>	52
Tabel 3.10	Hasil Analisis Uji Reliabilitas untuk Variabel Perilaku Belajar ..	52
Tabel 3.11	Kategori Skor Persepsi Diri	55
Tabel 3.12	Kategori Skor Gambaran Diri.....	55
Tabel 3.13	Kategori Skor Perilaku Belajar Fisika	55
Tabel 4.1	Skor <i>Self Perception</i> Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.....	59
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi <i>Self Perception</i> (Persepsi Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	64
Tabel 4.3	Menghitung Rata-rata dan Varians <i>Self Perception</i> Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	65
Tabel 4.4	Kategori <i>Self Perception</i> Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.....	66
Tabel 4.5	Tabel Penolong Uji Normalitas Data <i>Self Perception</i>	67
Tabel 4.6	Skor <i>Self Image</i> (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	68
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi <i>Self Image</i> (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	73
Tabel 4.8	Menghitung Rata-rata dan Varians <i>Self Image</i> (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	74
Tabel 4.9	Kategori <i>Self Image</i> (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	75
Tabel 4.10	Tabel Penolong Uji Normalitas Data <i>Self Image</i> (Gambaran Diri)	76
Tabel 4.11	Skor Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.....	78
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	83
Tabel 4.13	Menghitung Rata-rata dan Varians Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar	83
Tabel 4.14	Kategori Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA	

	SMA Negeri 11 Makassar.....	85
Tabel 4.15	Tabel Penolong Uji Normalitas Data Perilaku Belajar Fisika	86
Tabel 4.16	Tabel Penolong untuk Menghitung Analisis Inferensial	87



ABSTRAK

Nama : Ririnsyah
Nim : 20404110082
Judul : " PENGARUH *SELF PERCEPTION* (PERSEPSI DIRI) DAN *SELF IMAGE* (GAMBARAN DIRI) TERHADAP PERILAKU BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 11 MAKASSAR".

Penelitian ini termasuk penelitian survei yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh persepsi diri dan gambaran diri terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri11 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Penelitian ini melibatkan tiga variabel yakni variabel independent adalah persepsi diri dan gambaran diri sedangkan variabel dependent adalah perilaku belajar fisika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri11 Makassar yang berjumlah 249 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *nomogram herry king* dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebanyak 147 orang. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu menentukan persentase proporsi tiap kelas dan masing-masing tiap kelas diambil secara acak. Untuk memperoleh data tentang persepsi diri, gambaran diri dan perilaku belajar peserta didik peneliti menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga serta statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah keempat atau untuk pengujian hipotesis.

Hasil analisis *self perception* (persepsi diri) memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,02 dengan kategori cukup. Hasil analisis *self image* (gambaran diri) memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,07 dengan kategori cukup. Hasil analisis perilaku belajar fisika memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,08 dengan kategori cukup. Kemudian dilanjutkan dengan analisis dengan menggunakan analisis regresi ganda dimana diperoleh $\hat{Y} = 0,80 + 0,71X_1 + 0,21X_2$. Analisis statistik inferensial dengan uji signifikan (uji f) menunjukkan bahwa f_{hitung} lebih besar dari pada f_{tabel} ($2.045,64 > 3,06$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *self perception* (persepsi diri) dan *self image* (gambaran diri) berpengaruh positif terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri11 Makassar.

Implikasi dari penelitian ini adalah penulis menyarankan kepada pihak yang terkait dalam sistem pendidikan dimana, guru dituntut untuk memerhatikan dan memahami kondisi psikologi peserta didik dalam hal ini *self perception* (persepsi diri) dan *self image* (gambaran diri) agar perilaku belajar fisika peserta didik dapat meningkat dalam hal positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia peserta didik untuk membinah kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1) yakni:

“Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah serta dosen di perguruan tinggi¹”.

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antarorang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan. Pendidikan tidak hanya

¹Hasbulah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet Ke-2; Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 4.

bertujuan mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan, melainkan juga pencapaian perilaku yang lebih luas dan lebih banyak kemungkinan kemungkinannya².

Pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu usaha sadar, sengaja dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru terhadap anak didiknya ke taraf yang lebih maju. Pendidikan sebagai suatu produk meliputi semua perubahan yang berlangsung sebagai hasil partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman belajar. Oleh karena itu, dalam tujuan pendidikan, tidak dapat terlepas dari tingkah laku atau perbuatan individu, sehingga ini yang merupakan jembatan atau titik temu antara psikologi dan pendidikan. Psikologi pendidikan dalam hal ini adalah merupakan disiplin ilmu psikologi yang secara khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar dan tingkah laku belajar-mengajar (interaksi antara siswa dengan guru)³.

Sekolah Menengah Atas, dalam pendidikan formal di Indonesia, merupakan jenjang pendidikan menengah setelah menamatkan Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat berfungsi untuk mendidik seorang peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan selama masih dalam bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Di samping itu, lembaga ini sangat berperan aktif dalam mencetak lulusan terbaik guna melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penyebab utama dari kegagalan seorang guru dalam menjalankan tugas mengajar di

² Syamsul, *Dasar-dasar Pendidikan*, h. 15.

³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 16.

depan kelas adalah kedangkalan pengetahuan guru terhadap siapa anak didik dan bagaimana cara belajarnya, sehingga setiap tindakan pembelajaran yang diprogramkan justru lebih banyak kesalahan dari pada kebenaran dari kebijakan yang diambil.

Dalam belajar merupakan suatu perubahan. Tujuan belajar adalah menimbulkan perubahan di salah satu atau lebih ranah yaitu ranah kognitif, efektif, psikomotor dan interaktif sesuai dengan tujuan belajar. Perubahan itu harus dapat diobservasi dan diukur oleh orang lain. Siapa tidak berubah atau tidak dapat menunjukkan perubahan itu dianggap ia tidak belajar. Belajar juga merupakan perubahan perilaku yang progresif. Untuk belajar pertama-tama kita memerlukan persepsi yang terjadi melalui pancaindera⁴.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses diterimanya stimulus melalui pancaindera, lalu stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Dari segi psikologis, dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang⁵.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

⁴Maram, Willy. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan*. (Cet. Ke-2; Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 15.

⁵Meyyi Aristha, "Pengertian Persepsi", <http://meyyiarstha.blogspot.com/2014/01/pengertian-persepsi.html> (20 November 2013).

Persepsi juga merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran dan penciuman. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meskipun objek persepsi sama. Melalui persepsi, seseorang mampu untuk mengetahui atau mengenal objek melalui alat pengindraan. Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh minat, kepentingan dan kebiasaan yang dipelajari⁶.

Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses menginterpretasikan dan mengorganisasikan pola-pola stimulus yang berasal dari lingkungan. Dalam hal ini terdapat dua unsur penting, yaitu interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi itu sangat penting dalam suatu persepsi karena realitas yang ada di dunia ini sangat bervariasi sehingga tidak jarang memerlukan upaya pemahaman dari individu agar menjadi bermakna bagi individu yang bersangkutan. Sedangkan pengorganisasian diperlukan dalam persepsi karena berbagai informasi yang sampai pada reseptor individu seringkali membingungkan dan tidak terorganisasikan. Agar informasi yang sampai pada reseptor menjadi jelas dan bermakna maka individu masih perlu mengorganisasikannya ketika informasi itu diterima oleh reseptor⁷.

Orang lain merupakan sumber informasi yang penting mengenai dunia disekitar kita. Festinger dalam teori perbandingan sosial menegaskan bahwa orang lain juga merupakan sumber informasi yang penting mengenai diri kita sendiri, mengenai pendapat dan kemampuan kita. Bila kita tidak dapat memperoleh informasi

⁶Herri Zan Pieter dan Namora Lubis, *Pengantar Psikologi* (Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2010), h. 54.

⁷Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Cet. Ke-8; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 192.

dengan cara yang objektif dan nonsosial, maka kita bandingkan pendapat dan kemampuan kita dengan yang dipunyai orang lain (biasanya yang sama dengan kita) dan dengan demikian menambah pengetahuan tentang diri kita⁸.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas, persepsi diri dapat diartikan sebagai tanggapan atau ungkapan terhadap diri sendiri berupa penilaian terhadap diri. Di mana persepsi diri sangat erat kaitannya dengan gambaran diri karena, gambaran diri adalah pandangan yang kita buat tentang diri kita sendiri, dengan demikian secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu kesatuan dengan gambaran diri.

Menurut Honigman dan Castle *self image* adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dia pikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Sebenarnya, apa yang dia pikirkan dan rasakan, belum tentu benar-benar merepresentasikan keadaan yang aktual, namun lebih merupakan hasil penilaian diri yang subyektif⁹. *Self Image* adalah pemikiran berupa penilaian diri yang subyektif, evaluasi terhadap diri berdasarkan bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya.

Dari penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Mursalin Dachyang pada Tahun 2013 di UIN Alauddin Makassar dengan subjeknya

⁸Maram, Willy. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan*. (Cet. Ke-2; Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 298-299..

⁹Anwarsasake, “*Self Image*”, <http://anwarsasake.wordpress.com/2014/01/self-image.html>

Mahasiswa Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkan 2012 yang menjelaskan bahwa citra diri dan persepsi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan Akademik Mahasiswa Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkan 2012. Hal tersebut diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ($f_{hitung} > f_{tabel}=1095,53>3,32$)¹⁰.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap realitas yang terjadi di lapangan, pada saat melakukan survey awal di SMA Negeri 11 Makassar dengan subjeknya peserta didik kelas XI IPA, ketika proses belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa diantara peserta didik yang tidak fokus memperhatikan pelajaran tetapi melakukan aktifitas lain seperti mengganggu teman, sibuk mempercantik diri, main hp dan bercerita di belakang diluar materi yang diajarkan. Hal inilah yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal ujian dan menyebabkan kegagalan pada hasil akhirnya.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik meneliti masalah terkait: “Pengaruh *Self Perception* (Persepsi Diri) dan *Self Image* (Gambaran Diri) terhadap Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar”.

¹⁰ Mursalin Dachyang, “hubungan antara citra diri dan persepsi diri dengan kemampuan Akademik Mahasiswa Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkan 2012” (Skripsi Serjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2013), h. 64.

B. Rumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Dari rumusan masalah inilah tujuan penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, teknik untuk mengumpulkan data dan menganalisis data ditentukan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data¹¹.

Jadi, berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *self perception* (persepsi diri) peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar ?
2. Bagaimana gambaran *self image* (gambaran diri) peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar ?
3. Bagaimana gambaran perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar ?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara *self perception* (persepsi diri) dan *self image* (gambaran diri) terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 52.

C. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data¹².

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu: “Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara *Self Perception* (Persepsi Diri) dan *Self Image* (Gambaran Diri) terhadap Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar”.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_a : \mu \neq 0$$

Dimana,

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *self perception* (persepsi diri) dan *self image* (gambaran diri) terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 52.

Ha: Terdapat pengaruh antara *self perception* (persepsi diri) dan *self image* (gambaran diri) terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

D. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel yang ada pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional variabel dari judul yang peneliti ambil di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel X_1 : *Self Perception* (Persepsi Diri)

Self perception (persepsi diri) yang dimaksud disini adalah skor rata-rata tanggapan atau ungkapan peserta didik tentang dirinya dalam belajar khususnya Mata Pelajaran Fisika yang berupa proses kognitif yang dialami seseorang ketika berusaha memahami informasi yang diterima tentang dirinya. Oleh karena itu pada penelitian ini, untuk mengetahui *self perception* (persepsi diri) maka peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Persepsi diri yang dimaksud menyangkut beberapa indikator yaitu:

- a. Perasaan
- b. Kemampuan berpikir
- c. Ciri kepribadian

1. Variabel X_2 : *Self Image* (Gambaran Diri)

Self image yang dimaksud disini adalah skor rata-rata sikap peserta didik terhadap dirinya baik secara fisik maupun secara psikis yang tertanam dalam diri bawah sadar seseorang dalam pengaruh orang lain, pengaruh lingkungan dan

pengalaman masa lalunya. Oleh karena itu pada penelitian ini, untuk mengetahui *self image* (gambaran diri) maka peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Gambaran diri yang dimaksud menyangkut beberapa indikator yaitu:

- a. Penampilan (*performance*)
- b. Potensi tubuh
- c. Perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh

2. Variabel Y: Perilaku Belajar Fisika

Perilaku belajar fisika yang dimaksud disini adalah skor rata-rata perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran fisika berlangsung yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons dari proses pembelajaran fisika. Oleh karena itu pada penelitian ini, untuk mengetahui perilaku belajar maka peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Perilaku belajar yang dimaksud menyangkut beberapa indikator yaitu:

- a. Kebiasaan
- b. Pengamatan
- c. Sikap
- d. Keterampilan
- e. Daya ingat

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *self perception* peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar .
2. Untuk mengetahui gambaran *self image* peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.
3. Untuk mengetahui gambaran perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self perception* dan *self image* terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah atau memperkaya khasanah kepustakaan atau dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan serta bahan komparasi dan informasi dalam mengkaji masalah yang relevan dengan hasil penelitian.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mempelajari *self perception*, *self image* dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar fisika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat lebih memahami bahwa *self perception* dan *self image* dapat dikaitkan dengan perilaku belajar fisika.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi lembaga, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya fisika.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dari keseluruhan skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis besar isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah bab pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Pendahuluan dimaksudkan untuk mengantar pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang memuat lima sub bab yaitu latar belakang, dalam pembahasan tersebut penulis menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini. Kemudian dari latar belakang, muncul rumusan masalah sebagai penegas dari masalah pokok yang akan diteliti untuk dicari jawabannya. Selanjutnya penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban atau dugaan sementara penulis tentang masalah yang akan diteliti. Terdapatnya definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang

terkandung dalam variabel. Kemudian pada bagian selanjutnya penulis mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian dan diakhiri dengan garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, penulis mengemukakan tinjauan pustaka, yaitu menjelaskan bahwa pokok masalah akan diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Dalam hal ini, penulis mengemukakan tinjauan pustaka yang terdiri atas tiga sub bab yakni pada sub bab pertama dibahas mengenai perilaku belajar fisika, pada sub bab kedua dipaparkan tentang persepsi diri, selanjutnya pada sub bab ketiga dibahas mengenai gambaran diri.

Bab Ketiga, mengemukakan tentang metodologi penelitian yaitu metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: populasi dan sampel, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab Keempat, penulis mengemukakan hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang pembahasan isi skripsi yang mengacu kepada penelitian lapangan.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu kepada rumusan masalah, kemudian berisi saran-saran yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Belajar Fisika

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha untuk melakukan perubahan yang relatif lama. Perubahan tersebut dapat berupa dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak biasa menjadi biasa. Di samping itu untuk melakukan suatu perubahan, belajar juga dimaksudkan untuk melakukan persesuaian dengan tuntutan hidup. Dengan kata lain belajar merupakan persiapan untuk menghadapi tuntutan hidup pada masa yang akan datang¹. Belajar merupakan hal yang penting bagi setiap orang yang ingin selalu dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup. Dalam hal ini, pengertian belajar lebih mengarah kepada belajar suatu keahlian atau kemampuan tertentu yang bisa dijadikan sarana untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. proses perubahan perilaku yang terjadi disepanjang rentang kehidupan manusia.

Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Tingkah laku yang

¹Tuwuh Trisnayadi, *Menggapai Cita-cita* (Cet. K-4;Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2007), h. 58.

mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap².

2. Ciri-ciri Belajar

Menurut Slameto ciri-ciri belajar ditandai dengan perubahan sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka dia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian,

²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. Ke-5; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 85.

makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang mengajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai

hasilnya dia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, kerampilan, pengetahuan dan lain sebagainya³.

Seorang individu yang telah melalui proses belajar akan mengalami perubahan secara menyeluruh pada aspek-aspek; kebiasaan, keterampilan dan pengetahuannya.

Menurut Slameto ciri-ciri belajar ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan. Perubahan ini nampak pada kemampuan mereka dalam menganalisa kemudian memecahkan sebuah masalah.

b. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Artinya, sesuatu yang dipelajari hari ini hendaklah dikembangkan, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi sekaligus mengukur sejauh mana kemampuan yang telah mereka miliki.

³ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Perkembangan* (Cet. I; Makassar: UNM Press, 2008), h. 65-66.

c. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang psikologi pendidikan, maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku psikologi pendidikan, berdiskusi dengan teman tentang psikologi pendidikan dan sebagainya⁴.

Ciri-ciri belajar ditandai dengan adanya perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), perubahan yang fungsional, dan perubahan yang bersifat aktif.

Menurut Makmun perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:

- a. Informasi verbal yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
- b. Kecakapan intelektual yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Kecakapan intelektual lebih

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 43.

menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.

- d. Sikap yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain sikap adalah respon terhadap masalah yang muncul dan berinisiatif memecahkan masalah tersebut dengan berdasarkan perasaan yang ada dalam dirinya.
- e. Kecakapan motorik yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik⁵.

3. Pengertian Perilaku

Menurut James perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir dan bekerja.

Soekidjo Natoatmodjo mengemukakan perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktifitas yang memengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respons, namun semua respons sangat tergantung pada karakteristik individual. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda-beda disebut sebagai determinan perilaku⁶.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah keseluruhan kegiatan akibat proses belajar yang ditampilkan

⁵ Syamsuddin Abin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, h. 130.

⁶ Herri Zan Pieter dan Namora Lubis, *Pengantar Psikologi*. (Cet. Ke-; Jakarta: Kencana, 2010), h. 27.

oleh seseorang dan diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons dari proses belajar tersebut.

4. Karakteristik Perilaku Belajar

Beberapa ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar, di antaranya:

- a. Perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kematapan dan kematangan atau keletihan atau karena penyakit tidak dapat dipandang sebagai perubahan hasil belajar.
- b. Perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*) baik dipandang dari segi siswa (tingkat abilitas dan bakat khususnya, tugas perkembangan dan sebagainya) maupun dari segi guru (tuntutan masyarakat orang dewasa sesuai dengan tingkatan standar kulturalnya). Positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari pada yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.
- c. Perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan data direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*), baik dalam ujian, ulangan dan sebagainya maupun

dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya⁷.

Menurut Makmum hal yang memengaruhi perilaku belajar yaitu:

- a. adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*).
- b. adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must do something*).
- c. adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*)⁸.

5. Aspek-aspek Perilaku

Menurut Herri dan Namora mengemukakan aspek-aspek perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan

Pengamatan adalah pengenalan objek dengan cara melihat, mendengar, meraba, membau, dan mengecap. Kegiatan-kegiatan ini biasanya disebut sebagai modalitas pengamatan.

⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 158.

⁸ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*, h. 164.

b. Perhatian

Perhatian adalah kondisi pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek dan merupakan kesadaran seseorang dalam aktivitas.

c. Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran dari hasil suatu penglihatan, sedangkan pendengaran dan penciuman merupakan aspek yang tinggal dalam ingatan.

b. Fantasi

Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan yang telah ada. Namun tidak selamanya tanggapan-tanggapan baru selalu sama dengan tanggapan-tanggapan sebelumnya.

c. Ingatan (*memory*)

Segala macam kegiatan belajar melibatkan ingatan. Jika seseorang tidak dapat mengingat apapun mengenai pengalamannya berarti dia tidak dapat belajar apapun. Dengan demikian, kita tidak dapat melakukan sesuatu meskipun hanya sebatas percakapan yang sangat sederhana. Untuk berkomunikasi manusia selalu mengingat pikiran-pikiran yang akan diungkapkan guna memunculkan setiap pikiran baru.

d. Berpikir

Berpikir adalah aktifitas idealistis menggunakan simbol-simbol dalam memecahkan masalah berupa deretan ide dan bentuk bicara. Melalui berpikir orang selalu meletakkan hubungan antara pengertian dengan logika berpikir. Artinya, melalui berpikir orang mampu memberikan pengertian, asumsi dan menarik

kesimpulan. Berpikir menjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam belajar, berbahasa, berpikir dan memecahkan masalah.

e. Motif

Adalah dorongan dalam diri yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motif tidak dapat diamati, namun dapat terlihat melalui bentuk-bentuk perilakunya⁹.

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Seseorang

Sunaryo mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang meliputi:

a. Faktor genetik atau faktor endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain: jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat bawaan, dan inteligensi.

b. Faktor eksogen atau faktor dari luar individu

Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan dan faktor-faktor lain¹⁰. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang meliputi faktor genetik atau endogen dan faktor eksogen. Faktor genetik antara lain; jenis kelamin, intelegensi dan jenis ras sementara faktor eksogen antara lain; lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi dan kebudayaan.

⁹ Herri Zan Pieter dan Namora Lubis, *Pengantar Psikologi*. h. 29-30.

¹⁰ Sunaryo, *Psikologi Belajar* (Cet. III; Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 45.

Perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

a. Kebiasaan

Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses penyusutan atau pengurangan nilai, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerak motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

c. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar, objektif sebelum mencapai pengertian. Pengertian yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

d. Berpikir asosiatif

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan yang lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antarrangsangan dengan respons. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

e. Daya ingat

Daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori dan meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang mereka hadapi.

f. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang. Pada prinsipnya sikap dapat dianggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek.

g. Apresiasi

Apresiasi berarti suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian

nilai luhur. Tingkat apresiasi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya.

h. Tingkah laku efektif

Tingkah laku efektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karena itu, mereka juga dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar¹¹.

Tingkah laku efektif merupakan salah satu perwujudan dari perilaku belajar yang menyangkut berbagai macam emosi seperti marah, senang, sedih, takut dan lain sebagainya.

B. *Self Perception (Persepsi Diri)*

1. Pengertian Persepsi

Bimo mengatakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti yang merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Menurut Maramis mengatakan bahwa persepsi ialah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui atau mengartikan setelah pancaindranya mendapat rangsang¹².

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23.

¹² Sunaryo, *Psikologi Belajar*, h. 93-94.

Dengan demikian, persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun dalam diri individu.

Dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya dan juga keadaan tentang diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Karena dalam persepsi itu merupakan aktifitas yang *intergrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek- aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual¹³.

Menurut Sudirman faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah sebagai berikut:

a. Objek yang dipersepsi

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet, Ke-; Yogyakarta: Andi, 2004), h. 46.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat, indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga dapat datang dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor namun, sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek¹⁴.

Menurut Sarlito perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal berikut:

a. Perhatian

Biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsang yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.

¹⁴Sudirman Sømmeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Cet. Pertama; Makassar: UIN Press, 2012), h. 59-60.

Perbedaan fokus antara satu orang dengan lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

b. Set

Harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul. Misalnya, pada seorang pelari yang siap di garis star terdapat set bahwa akan terdengar bunyi fluit di saat mana ia harus mulai berlari.

c. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan memengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan yang berbeda, akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.

d. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku di sekolah berpengaruh pula terhadap persepsi.

e. Ciri kepribadian

Ciri kepribadian akan memengaruhi juga persepsi. Misalnya, siswa A yang pemalu dan penakut, akan memersepsi gurunya sebagai guru yang menakutkan dan perlu di jauhi, sedangkan siswa B yang punya lebih banyak kepercayaan diri, menganggap gurunya sebagai guru yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya¹⁵.

2. Manajemen Kesan

Menurut Goffman, kita bukan saja sadar bahwa orang lain sedang membuat kesan tentang kita, tetapi kita berusaha sedikit atau banyak membentuk kesan itu.

¹⁵ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, h. 49-50.

Kita berusaha memersempahkan diri yang kita inginkan bagi mereka (manajemen kesan). Untuk itu kita memanipulasi apa yang kita katakan dan kita lakukan. Akan tetapi, mereka yang memersepsi kita tidak terjebak seluruhnya. Mereka sadari bahwa beberapa aspek perilaku kita relatif mudah dapat dikendalikan, seperti apa yang kita katakan, sedangkan yang lain, seperti perilaku nonverbal, tidak demikian. Ada orang menggunakan perilaku yang lebih sukar dikendalikan untuk mengecek gambaran yang dipresentasikan oleh perilaku yang lebih mudah dikendalikan. Akan tetapi, orang yang pintar, seperti mungkin anda telah menduga, mengetahui pengecekan ini, lalu berusaha mengendalikan juga perilaku “spontan” mereka, sehingga mempresentasikan kesan yang sangat konsisten. Tetapi orang lain mungkin dapat menduga pengendalian yang ditambahkan ini dan mencari kelemahan dalam pelaksanaannya yang merupakan petunjuk tentang diri yang sebenarnya¹⁶.

Manajemen kesan merupakan perilaku saya terhadap orang lain dipengaruhi oleh pikiran dan harapan saya tentang saya dan tentang orang lain, termasuk pikiran dan harapan saya tentang pikiran dan harapan orang lain itu tentang saya.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang yaitu:

- a. Minat artinya semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam memersepsikan objek atau peristiwa.

¹⁶ Willy Maram, *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan* (Cet. Ke-2; Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 301.

- b. Kepentingan artinya semakin dirasakan penting terhadap suatu objek atau peristiwa tersebut bagi diri seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.
- c. Kebiasaan artinya objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang, maka semakin terbiasa dirinya di dalam membentuk persepsi.
- d. Konstansi artinya adanya kecendrungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna dan kecemerlangan¹⁷.

C. *Self Image (Gambaran Diri)*

1. Pengertian Gambaran Diri

Self image adalah sikap individu terhadap dirinya baik disadari maupun tidak disadari meliputi persepsi masa lalu atau sekarang mengenai ukuran dan dinamis karena secara konstan berubah seiring dengan persepsi dan pengalaman-pengalaman baru. Menurut Potter & Perry *self image* berkembang secara bertahap selama beberapa tahun dimulai sejak anak belajar mengenal tubuh dan struktur, fungsi, kemampuan dan keterbatasan mereka yang dapat berubah dalam beberapa jam, hari, minggu ataupun bulan tergantung pada stimuli eksternal dalam tubuh dan perubahan aktual dalam penampilan, stuktur dan fungsi¹⁸.

¹⁷ Herri Zan Pieter dan Namora Lubis, *Pengantar Psikologi*, h. 40.

¹⁸ Potter dan Perry, "*Pengertian Self Image*", [http:// Potter dan Perry. blogspot.com/2013/04/12/Pengertian dan Komponen Konsep Diri \(25 November 2014\)](http://Potter%20dan%20Perry.blogspot.com/2013/04/12/Pengertian%20dan%20Komponen%20Konsep%20Diri%20(25%20November%202014).).

Gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi: performance, potensi tubuh, persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh¹⁹.

Hal-hal penting yang terkait dengan gambaran diri sebagai berikut:

- a. Fokus individu terhadap fisik lebih menonjol pada usia remaja.
- b. Bentuk tubuh, tinggi badan dan berat badan serta tanda-tanda pertumbuhan kelamin sekunder (menstruasi dan perubahan suara), menjadi gambaran diri.
- c. Cara individu memandang diri berdampak penting terhadap aspek psikologi.
- d. Gambaran yang realistis terhadap menerima dan menyukai bagian tubuh, akan memberi rasa aman dalam menghindari kecemasan dan meningkatkan harga diri.
- e. Individu yang stabil, realistis dan konsisten terhadap gambaran dirinya, dapat mendorong sukses dalam kehidupan.

Gambaran diri menunjukkan bagaimana anak melihat dirinya dan pendapat tentang dirinya. Gambaran ini (rangkaiannya) berkembang dari interaksi antara anak dengan orang tua. Lewat pengasuhan sehari-hari yang di dalamnya ada pujian dan hukuman, anak belajar bahwa orang tuanya mengharapkan supaya menampilkan tingkah laku tertentu dan menjauhi tingkah laku-tingkah laku lain. Orang tua dapat menyebut anak itu "baik" sebagai reaksi terhadap beberapa tingkah laku, dan "buruk" sebagai reaksi terhadap beberapa tingkah laku lain. Dengan mempelajari harapan-harapan orang tua ini, anak mengembangkan dasar untuk suatu

¹⁹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, h. 33.

perasaan tanggung jawab moral serta untuk perumusan tentang tujuan-tujuan dan intensi-intensi²⁰.

Perkembangan aku memang sangat lamban karena perkembangan ini baru diterima oleh individu didalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan aku atau gambaran diri tercermin pada reaksi individu lain terhadap individu itu sendiri. Oleh karena itu, William James mendefinisikan perkembangan aku atau gambaran diri adalah suatu proses untuk melihat dirinya sebagaimana yang lain melihatnya.

Sedangkan Charles Horton mendefinisikan perkembangan aku atau gambaran diri, berlangsung dalam proses interaksi sosial antarsesamanya yang diungkapkan dalam *the looking glass theory* (teori melihat jelas). Teori ini pada intinya menyatakan bahwa apa yang dimiliki individu adalah semua yang dinyatakan oleh yang lain kepada individu itu sendiri, apa yang dimiliki oleh individu merupakan hasil imajinasi individu yang bersangkutan terhadap hal-hal (orang, benda, objek lain) diluar dirinya. Oleh karena itu, James Mach-baldwin menyatakan *self image* (gambaran diri) adalah hasil sosial (*the self image is a social product*). Hasil ini (*self image*) berisi apa yang disebut *the social self*²¹.

Menurut Cooley mendefinisikan diri sosial adalah suatu sistem ide didasarkan pada hubungan dengan yang lain dimana ingatan memelihara sebagai dirinya sendiri.

Isi diri sosial (*social self*) diperoleh secara bertahap melalui:

²⁰Baihaqi MIF, *Psikologi Tumbuhan* (Cet. Pertama; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 94.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. Ke-5; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 134-135.

- 1) mencapai kemampuan menggambarkan bagaimana ia menampakan kepada orang lain.
- 2) memiliki dampak perasaan sebagai kebanggaan atau hinaan.
- 3) kondisi sopan santun ini digunakan terus oleh anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga sopan santun telah mengisi gambaran diri atau *self image* anak tersebut sebagai suatu sistem.
- 4) proses imajinasi yang menjadi inti dalam perkembangan *self image* atau gambaran diri, terkandung proses, belajar dari individu terhadap peran yang dilakukan oleh individu lain dalam interaksi sosial antarsesamanya²².

Cooley menjelaskan idea atau gambaran diri yang kita miliki dari diri kita sendiri suatu *looking glass self* (bayangan cermin), yaitu suatu gambaran yang terjadikarena kita melalui mata orang lain mengamati diri kita sendiri. Kegiatan ini dapat kita amati melalui perkembangan anak-anak.

Pada kenyataannya, tidak hanya terdapat satu gambaran, tetapi lebih banyak gambaran. Berdasarkan penilaian dari orang lain, kita mengembangkan satu gambaran tentang segi-segi baik diri kita, segi-segi jelek diri kita, dan gambaran ideal diri kita. Diri ideal ini sangat penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Kita selalu berupaya untuk dapat mencapai diri yang ideal. Apabila jarak antara diri ideal dan diri aktual adalah kecil, individu yang bersangkutan memiliki suatu perasaan positif perihai harga diri.

²² Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial (Cet, Ke-Pertama; Bandung, 2010)*, h. 134-135.

Ide dasar bahwa kepribadian seseorang berkembang atas pengaruh dari orang lain, bekerja disuatu sisi secara mencekamkan, sementara di sisi lain melegakan. Guna mengawali aspek yang terakhir ini, dalam teori ini setiap saat individu manusia senantiasa berubah. Ide bahwa ia memiliki dirinya sendiri merupakan hasil pengambilalihan dari orang lain. Pada situasi-situasi yang di dalamnya terdapat penetapan penilaian lainnya, individu yang bersangkutan akan dapat mengubah diri dan perilakunya sendiri²³.

Penghargaan diri adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Penghargaan diri juga dinamakan martabat diri atau gambaran diri (*self image*). Misalnya, anak dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik. Rogers mengatakan bahwa sebab utama seseorang punya penghargaan diri yang rendah adalah karena mereka tidak diberi emosional dan penerimaan sosial yang memadai.

Baik banyak murid perasaan rendah diri bisa datang dan pergi. Tetapi bagi beberapa murid, perasaan itu terus bertahan dan muncul menjadi problem serius lainnya. Rasa rendah diri yang menetap dan berlebihan mungkin diakibatkan oleh prestasi yang buruk, depresi, gangguan makan, dan tindak kejahatan. Keseriusan problem ini akan tergantung bukan hanya kepada sifat dari rasa rendah diri si murid tetapi juga pada kondisi lainnya. Saat perasaan rendah diri ini diiringi dengan kesulitan di masa transisi sekolah (seperti transisi ke sekolah menengah) atau problem

²³ Samsunuwiyati, *Perilaku Manusia Pengantar Singkat tentang Psikologi*, h. 75-76.

keluarga (perceraian), maka problem si murid mungkin bisa bertambah berat. Para peneliti telah menemukan bahwa perasaan harga diri murid berubah saat mereka berkembang. Dalam satu studi, baik itu anak laki-laki maupun perempuan punya rasa harga diri yang tinggi saat masih kanak-kanak tapi kemudian menurun pada masa remaja awal²⁴.

2. Aspek-aspek Gambaran Diri

Menurut Yeniwidian ([http://yeniwidian.pdf.htm/12 September 2013](http://yeniwidian.pdf.htm/12%20September%202013)) gambaran diri mengacu pada obyek sikap yakni tubuh yang terdiri dari dua aspek yaitu:

- a. Bagian tubuh seperti wajah, rambut, gigi, hidung, pinggul, bentuk bibir, mata dan sebagainya.
- b. Keseluruhan tubuh mencakup berat badan, tinggi badan, penampilan fisik dan bentuk tubuh²⁵.

Menurut Schonfeld faktor-faktor yang memengaruhi gambaran diri adalah:

- a. Reaksi orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain, agar dapat diterima oleh orang lain. Ia akan memperhatikan pendapat atau reaksi yang dikemukakan oleh lingkungannya termasuk pendapat mengenai fisiknya.

²⁴ John Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-2; Jakarta: Kencana. 2011), h. 113.

²⁵ Yeniwidian, "Aspek-aspek Gambaran Diri", <http://Yeniwidian.pdf/2013/01/20/Aspek-aspek-Gambaran-Diri.html> (12 September 2013).

- b. Perbandingan dengan orang lain atau perbandingan dengan cultural ide. Wanita cenderung lebih peka terhadap penampilan dirinya dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain atau lingkungan disekitarnya.
- c. Identifikasi terhadap orang lain. Beberapa orang merasa perlu menyulap diri agar serupa atau mendekati idola atau simbol kecantikan yang dianut agar merasa lebih baik dan lebih menerima keadaan fisiknya²⁶.

Gambaran diri yang Positif dan negatif adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran diri yang positif
 - 1) suatu persepsi yang benar tentang bentuk individu, individu melihat tubuhnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
 - 2) individu menghargai badan/tubuhnya yang alami dan individu memahami bahwa penampilan fisik seseorang hanya berperan kecil dalam menunjukkan karakter mereka dan nilai dari seseorang.
 - 3) individu merasakan bangga dan menerimanya bentuk badannya yang unik dan tidak membuang waktu untuk mengkhawatirkan makanan, berat badan dan lain sebagainya.
- b. Gambaran diri yang negatif
 - 1) suatu persepsi yang salah mengenai bentuk individu, perasaan yang bertentangan dengan kondisi tubuh individu sebenarnya.

²⁶ Schonfeld, "Body Image pada Remaja", <http://Anwarsasake.Wordpress.com/2009/08/06/Body-Image-pada-Remaja.html> (14 Desember 2013).

- 2) individu merasa bahwa hanya orang lain yang menarik dan bentuk tubuh dan ukuran tubuh individu adalah sebuah tanda kegagalan pribadi.
- 3) individu merasakan malu dan khawatir akan badannya.
- 4) individu merasakan canggung dan gelisah terhadap badannya²⁷.



²⁷ Elvijuwita, "Body Image", [http:// Elvijuwita.Wordpress.com/2013/04/12Body-Image](http://Elvijuwita.Wordpress.com/2013/04/12Body-Image). Html (15 Desember 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi

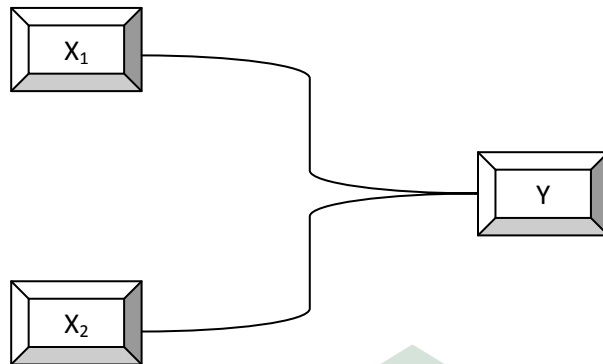
Penelitian ini merupakan penelitian jenis *survey* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang diberikan kepada responden untuk meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti¹. Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai pengaruh persepsi diri dan gambaran diri terhadap perilaku belajar fisika peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar dan yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei kuantitatif yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dengan model desain sebagai berikut:

¹Muhammad Basirun, "Penelitian Survey", <http://basirunmetpel.blogspot.com/2011/01/12/penelitian-survey.html> (10 Desember 2013).



Keterangan:

X_1 : adalah *self perception* (persepsi diri)

X_2 : adalah *self image* (gambaran diri)

Y : adalah perilaku belajar fisika peserta didik

C. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang mana:

- a. Variabel bebas adalah persepsi diri.
- b. Variabel bebas adalah gambaran diri.
- c. Variabel terikat adalah perilaku belajar fisika.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi

juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu².

Berdasarkan dari uraian di atas maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh rombel belajar yang aktif pada kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 6 rombel belajar dengan jumlah 249 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Rombel Belajar	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPA-1	42
2	XI IPA-2	41
3	XI IPA-3	42
4	XI IPA- 4	41
5	XI IPA- 5	42
6	XI IPA-6	41
Jumlah		249

Sumber data pada populasi penelitian ini diperoleh dari dokumen SMA 11 Makassar.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian hasil penarikan kesimpulan akan diberlakukan untuk semua populasi.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Nomogram Harry King* dan *Proporsional Random Sampling*.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 117.

- a. Nomogram Heryy King adalah teknik penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel dari populasi 249 peserta didik adalah 147 peserta didik. Seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2: Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 5%

N	S 5%
230	139
240	142
250	146
260	149
270	152

Berdasarkan tabel di atas diambil nilai pendekatan untuk menentukan jumlah sampel yaitu N = 250 orang dengan jumlah sampel 147 orang.

- b. Teknik *Proporsional Random Sampling* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) untuk memperoleh proporsi tiap rombel belajar

$$\text{Persen Proporsi} = \frac{\sum \text{peserta didik dalam tiap rombel belajar}}{\sum \text{peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

- 2) untuk memperoleh sampel tiap rombel belajar

$$\text{sampel} = \text{persen proporsi} \times \text{jumlah sampel secara keseluruhan}$$

Sehingga berdasarkan uraian diatas diperoleh data untuk pengambilan sampel dari tiap rombel belajar seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3: Distribusi Jumlah Sampel

No	Rombel Belajar	Proporsi	Sampel
1.	XI IPA-1	16,8% x 147	24,6 ≈ 25 orang
2.	XI IPA-2	16,4% x 147	24,1 ≈ 24 orang
3.	XI IPA-3	16,8% x 147	24,6 ≈ 25 orang
4.	XI IPA-4	16,4% x 147	24,1 ≈ 24 orang
5.	XI IPA-5	16,8% x 147	24,6 ≈ 25 orang
6.	XI IPA-6	16,4% x 147	24,1 ≈ 24 orang
Jumlah			147 orang

c. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak³. Dengan demikian untuk menetapkan individu dilakukan secara acak dari tiap rombel belajar yang telah ditetapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk memperoleh data. Oleh karena itu, instrumen harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti agar data yang diperoleh bisa akurat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Angket (*Quesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau berupa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁴. Angket yang diberikan kepada responden bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai sejauh mana pengaruh persepsi diri dan gambaran diri terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 118-128.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 162.

Makassar. Adapun kisi-kisi dari instrumen angket yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Variabel X_1 (Persepsi Diri)

Variabel	Indikator	Sub indikator	Deskriptif	Jumlah Item	No Soal
<i>Self Perception</i> (Bimo Walgito, psikologi social: 2002) dan (Sarlito, pengantar Umum Psikologi: 2012).	Perasaan	Tertarik pada pelajaran fisika	Merasa belajar fisika itu menyenangkan	1	1, 2,15
		Tidak tertarik pada pelajaran fisika	Kurang suka dengan pelajaran fisika sehingga pada saat guru membawahkan materi selalu mengantuk	2	3, 4
			Tidak hadir di sekolah ketika ada jam fisika	2	5,17
	Kemampuan Berpikir	Hasil belajar	Mengerjakan PR dengan sendiri meskipun hasilnya tidak memuaskan	13	7,8,9, 11,13, 25
			Kurang banyak menghafal rumus-rumus sehingga sulit mengerjakan soal-soal fisika	3	6, 12
			materi fisika sangat sulit karena penuh dengan rumus-rumus	3	10,14
	Ciri Kepribadian	Sikap siswa kepada guru	Segan kepada guru fisika karena selalu tepat waktu	3	16,23, 18,24

			Kurang akrab dengan guru fisika karena orangnya sangar	4	19, 20,21, 22
--	--	--	--	---	---------------

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Variabel X₂ (Gambaran Diri)

Variabel	Indikator	Deskriptif	Jumlah Item	No Soal
Gambaran diri (Sunaryo, Psikologi Untuk Keperawatan: 2004)	Penampilan (<i>performance</i>)	Merasa orang yang lebih cantik/ tampan diantara yang lain	1	1,3,6,7
		Selalu berpakaian rapih	2	2,4,5,8,9
	Potensi tubuh	Selalu ikut dalam perlombaan menari	12	12,13,14,15
		Tidak tahu bermain bulu tangkis	10	10,11
	Perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh	Memiliki tinggi badan yang ideal	16	16,17,18,19,21,24
		Merasa memiliki bentuk tubuh yang bagus diantara teman-teman	22	20,22,23,

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Variabel Y (Perilaku Belajar Fisika)

Variabel	Indikator	Deskriptif	Jumlah Item	No Soal
Perilaku belajar (Muhibbin Syah, <i>Psikologi Belajar</i> : 2010) dan (Herry dan Namora, <i>Pengantar Psikologi</i> :2010)	Kebiasaan	Sering bertanya kepada guru terkait materi fisika	4	1,2,4,6
		Jarang mengumpulkan tugas yang diberikan	3	5,8,11
	Pengamatan	Biasanya menggaris bawahi bagian-bagian yang dianggap penting dari isi buku yang dijelaskan oleh guru	2	7,10
		Terkadang diam saja apabila ada materi fisika	1	3

		yang belum dipahami		
	Sikap	Selalu optimis ketika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan	2	12,13,
		Kecewa ketika nilai ujian lebih rendah dari teman yang lain	4	14,16,18,24
	Keterampilan	Kurang tahu menggunakan alat-alat di LAB ketika melakukan praktikum	1	17
		Mahir menggunakan alat-alat praktikum	4	15,19,20,22
	Daya ingat	Cepat lupa pada materi yang di hafal	2	23,25
		Mudah lupa pada pelajaran yang sudah berlalu	1	21

Untuk pernyataan positif pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor sebagai berikut:

- 1) Responden yang menjawab sangat setuju diberi skor empat (4)
- 2) Responden yang menjawab setuju diberi skor tiga (3)
- 3) Responden yang menjawab tidak setuju diberi skor dua (2)
- 4) Responden yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor satu (1)

Untuk pernyataan negatif pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor sebagai berikut:

- 1) Responden yang menjawab sangat setuju diberi skor satu (1)
- 2) Responden yang menjawab setuju diberi skor dua (2)

- 3) Responden yang menjawab tidak setuju diberi skor tiga (3)
- 4) Responden yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor empat (4)

Jumlah skor keseluruhan item untuk setiap responden menyatakan skor yang dicapai oleh responden tersebut. Jumlah item dalam angket yang digunakan sebanyak 25 item setiap variabel.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan orang (*person*). Dokumentasi dari asal kata dokumen artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dokumentasi berupa daftar hadir peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang matang agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, berupa penyusunan rencana penelitian. Selanjutnya melakukan administrasi berupa

pengurusan penelitian mulai dari tingkat jurusan, fakultas, gubernur, kabupaten, kecamatan sampai pada izin kepala sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Guna mendukung proses kelancaran penelitian, maka dilakukan beberapa langkah yaitu :

- a. Observasi, yaitu peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan penelitian.
- b. Menyebarakan angket yang telah disiapkan peneliti dan mengevaluasi peserta didik saat mengisi angket.
- c. Mengumpulkan dan memeriksa angket yang telah diisi peserta didik.
- d. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan kemudian mengambil suatu kesimpulan dalam penelitian terhadap sampel.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian yang dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis dan kesimpulan tersebut kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah⁵.

Untuk mengetahui validitas *self perception* (persepsi diri), *self image* (gambaran diri) dan perilaku belajar maka menggunakan program SPSS 16.0⁶. dengan langkah sebagai berikut:

- Buka program SPSS, kemudian ketikkan X1.1 dan seterusnya pada kolom name pada *variable view* untuk variabel X1 demikian juga untuk X2 dan Y.
- Copy skor-skor yang ada di Excel, termasuk skor total dan pastekan di lembar data editor SPSS.
- Lalu klik menu *analyze*, kemudian pilih submenu *Correlate* dan klik *Bivariate*.
- Setelah semua variabel skor item dan variabel skor tes dipindahkan ke kotak sebelah kanan, klik tombol OK.
- Output* dari proses tersebut akan berupa hasil angka komputasi semua koefisien korelasi yang diinginkan.

Untuk mengetahui pernyataan yang valid maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , pengujian menggunakan uji 2 sisi dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba dari 48 orang

⁵Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010, h. 211.

⁶Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 2013, h. 154.

responden ($n=48$), maka pernyataan dikatakan valid jika perolehan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni, sebesar 0,284 (tabel nilai r) dan positif.

Berdasarkan uji validitas, untuk variabel *self perception* (persepsi diri), dari 25 butir soal yang dirancang terdapat valid semua, untuk variabel *self image* (gambaran diri) terdapat valid semua dan untuk variabel perilaku belajar terdapat 2 item yang tidak valid dan 25 item yang valid. Sebaran item yang telah diuji berdasarkan indikator yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7 Hasil uji validitas instrumen

Variabel	Jumlah item awal	Jumlah item gugur	No. Item gugur	Jumlah item valid
<i>self perception</i> (persepsi diri), (X_1)	25	0	0	25
<i>self image</i> (gambaran diri) (X_2)	25	0	0	25
Perilaku belajar Fisika	27	2	21, 27	25

Berdasarkan item soal yang valid tersebut maka dipilih 25 item untuk variabel *self perception* (persepsi diri), 25 item untuk variabel *self image* (gambaran diri) dan 25 item untuk variabel perilaku belajar untuk dirangkai menjadi instrumen penelitian.

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,7 (cukup baik), di atas 0,8 (baik)⁷.

Wells dan Wollack mengatakan bahwa tes standar yang taruhannya tinggi (*high-stakes*) serta disusun secara profesional harus memiliki koefisien konsistensi

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian administrasi*, 2007, h. 137.

internal minimal 0,90. Tes yang tidak begitu tinggi taruhannya, tetap harus memperlihatkan konsistensi internal setidaknya 0,80 atau 0,85. Sedangkan untuk tes yang digunakan di kelas oleh para guru hendaknya paling tidak memiliki koefisien reliabilitas 0,70 atau lebih⁸.

Untuk mengetahui realibilitas skala harga diri dan kepercayaan diri maka menggunakan Program SPSS 16.0⁹, adapun langkah-langkah uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, kemudian ketikkan X1.1 dan seterusnya pada kolom name pada *variable view* untuk variabel X1 demikian juga untuk X2 dan Y.
- b. Copy skor-skor skala yang ada di Excel, termasuk skor total dan pastekan di lembar data editor SPSS.
- c. Lalu klik menu *analyze*, kemudian pilih submenu *Scale* dan klik *Reliability Analysis*.
- d. Setelah semua variabel skor item dan variabel skor tes dipindahkan ke kotak sebelah kanan, klik tombol OK.
- e. *Output* dari proses tersebut akan berupa hasil angka komputasi semua koefisien korelasi yang diinginkan.

Realibilitas diuji dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan uji reliabilitas yang diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien sebesar 0,712 untuk variabel harga diri sedangkan untuk variabel kepercayaan diri diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,739 yang berarti

⁸Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 2013, h. 98.

⁹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 2013, h. 159.

instrumen tersebut telah memenuhi reliabilitas dalam kriteria reliabilitas cukup baik. Untuk hasil analisis reliabilitas lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Hasil analisis uji reliabilitas untuk variabel *self perception* (persepsi diri)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,737	26

Sumber: Output SPSS 16.0

Tabel 3.9 Hasil analisis uji reliabilitas untuk variabel *self image* (gambaran diri)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	26

Sumber: Output SPSS 16.0

Tabel 3.10 Hasil analisis uji reliabilitas untuk variabel perilaku belajar fisika

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,720	28

Sumber: Output SPSS 16.0

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan dua jenis analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum¹⁰. Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga dengan menggunakan rumus berikut.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan range (jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = range

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah¹¹.

- b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi¹².

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 29.

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

¹² J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval¹³.

d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang di cari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.

e. Menghitung mean (rata-rata)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

Xi = Tanda kelas interval variabel

f. Menghitung standar deviasis

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

Xi = Tanda kelas interval variabel

¹³J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

\bar{X} = Rata-rata
 n = Jumlah populasi¹⁴.

g. Kategorisasi

Untuk kategori skor persepsi diri, gambaran diri dan perilaku belajar fisika karena tidak ada kategori yang baku, maka penulis menggunakan konsep statistika sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai maksimum (nilai skala item tertinggi x jumlah item).
- 2) Menentukan nilai minimum (nilai skala item terendah x jumlah item).
- 3) Menentukan rentang kelas atau selisih (nilai maksimum - nilai minimum).
- 4) Membagi nilai rentang dengan banyaknya kategori.

Adapun tabel kategorisasi skor kepemilikan fasilitas belajar dan motivasi belajar setelah melalui tahap tersebut adalah:

Tabel 3.11 Kategori Skor Persepsi Diri

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	25-40	41-55	56-70	71-85	86-100

Tabel 3.12 Kategori Skor Gambaran Diri

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	25-40	41-55	56-70	71-85	86-100

Tabel 3.13 Kategori Skor Perilaku Belajar Fisika

Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Nilai	25-40	41-55	56-70	71-85	86-100

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 52.

h. Analisis Inferensial

Statistik inferensial atau *probabilitas* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi¹⁵. Statistik inferensial adalah digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Self Perception* dan *Self Image* terhadap Perilaku Belajar Fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *self perception* (persepsi diri) dan *self image* (gambaran diri) terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

H_a : Terdapat pengaruh antara *self perception* (persepsi diri) dan *self image* (gambaran diri) terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

- 2) Melakukan persamaan regresi $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

\hat{Y} = Nilai Variabel dependen

X_1 = Nilai variabel independen ke – 1

X_2 = Nilai variabel independen ke – 2

a = Harga Y, jika $X = 0$ / konstan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 209.

$b_1 b_2$ = Koefisien arah regresi linear¹⁶.

- 3) Menentukan a , b_1 dan b_2 dengan menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n}$$

- 4) Melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Menentukan koefisien korelasi berganda (R)

$$R_{X_1 X_2 r} = \frac{b_1 \sum X_1 Y - b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

- b) Koefisien Determinasi (R)²

- c) Mencari nilai kontribusi peren pengaruh dengan rumus:

$$Kp = (R_{X_1 X_2 r})^2 \cdot 100 \%^{17}.$$

- d) Menguji signifikan dengan membanding F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$F = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan: m = jumlah variabel bebas¹⁸.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 218.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 221.

¹⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 222.

e) Membuat kesimpulan, jika:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya signifikan, dan jika

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan¹⁹.



¹⁹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 222.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Self Perception (Persepsi Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1: Skor *Self Perception* (Persepsi Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
1	Aisyah Hariyani Achmad	XI IPA-1	65
2	Amirah Dalilah Ahmad		67
3	Andi Ervina Fadhul R. S.		66
4	Andi Tenri Eka Muntu		73
5	Ari Purnomo Aji		79
6	Arika Regita Ratlani		65
7	Astuti Agustinus		72
8	Azwar Yahya		74
9	Dea Alia Shafira		60
10	Deny Arief Ahsani		66
11	Desy Nurhabiba		67
12	Dwi Kurniawan Hanafi		70
13	Ermelinda Eka Sulastri		70
14	Faisal Rahmadi Abdul K.		71
15	Fajriati		67
16	Herlina		77
17	Hesti Parenrengi		81
18	Lili Iswary .S		59
19	Muh. Nur Apriansyah		61

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
20	M. Ihsan Apriyanto. I		67
21	Marwah Ningsih		59
22	Muh. Syahru N. S		75
23	Wirastuti Kencana		70
24	Zakirah Ummu Aiman		68
25	Muh. Firman Jaelani		67
26	Hanisa Muliati	XI IPA-2	70
27	Ince Sitti Muslimah		70
28	Maudy Intan Astari		73
29	Muh. Arafat Ashari		66
30	Muh. Iqram Rahman		69
31	Muh. Nur Ilham Ramadhan		66
32	Muh. Rachmat Thamrin		78
33	Muh. Alfian Jamal		55
34	Muh. Arif Naufal		79
35	Muh. Azhar Fawwas Akbar		65
36	Mutmainnah		72
37	Nur Alia.H		71
38	Nurfajri		66
49	Nurul Ramadhani Sunge		77
40	Putri Afia		76
41	Rizka Aisyah Nurjannah		77
42	Salmia Salam		68
43	Siti Masitah		65
44	Sri Deby Afni		63
45	Ss Rizq Dwisari M Nur		69
46	Siti Hajar Makmur		70
47	Suhardiman		70
48	Vika Yuliandira		82
49	Wiranggi Wahidin		76
50	Anasari Aprianty Pratiwi.S	XI IPA-3	79
51	Andhika Bagus Siswanto		69
52	Andi Afif Dhiaulhaq Ashari		84
53	Andi Muh.Iqbal Kamaruddin		74
54	Athyya Dini Nadiyah Khoirina		70
55	Budi Isnanto		67
56	Chaerunnisa Marwah Putri G		69
57	Dody Setiawan		67
58	Dwi Regita Anggiani		75
59	Feby Febriyanti		68

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
60	Firda Nur Annisa		66
61	Indah Novita Suwandy		70
62	Irma Dm		73
63	Isnaeni Thahir		74
64	Isti Ashari Rachman		76
65	Khairiyyah Qanitah		73
66	Maisarah Fadhilah F		81
67	Mutmainnah Ramadan		58
68	Nara Mahendra Iswari		71
69	Nur Afifah Putri Rivai		71
70	Nurfadila Bataramulam B		74
71	Rabial Adiani Kartika		71
72	Rani Nuraeni Amri		70
73	Rulli Aulia		74
74	Eko Paminto Aji		62
75	A. Muh. Reza Ramadhan	XI IPA -4	71
76	Addien Muhammad Imsan		66
77	Alifia Ainun Rizky		79
78	Ani Octaviani		76
79	Caesario M. Putra		76
80	Dzulhijjah		63
81	Faizah Andini		73
82	Farid. R		75
83	Fitra Yani Abdul Karim		81
84	Gladys Sulawestia R.		74
85	Jesica Suyanto		68
86	Karmila Wulandari		68
87	Kurnia Rizky P		73
88	M. Afdi Taufik. F. A.		78
89	Muh. Imam Ardiansyah		75
90	Muh. Asdar		73
91	Muh. Khalifaturrahman		70
92	Muh. Arief Wicaksono		70
93	Muh. Fadhil Athallah		55
94	Nur Masthurah		70
95	Risti Fauziyah Habibie		76
96	Siti Paramita P.		76
97	Tira Nurfaizah		68
98	Jehan Lasyabudi		71
99	A. Zafitri Amalia	XI IPA-5	74

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
100	Alief Suryo Atmojo		65
101	Asfiva Indri Utiya		61
102	Debby Yulianti D		68
103	Eva Yunadia Chaerani		79
104	Firda Hanif Amalia		59
105	Helsa		59
106	Milzam Syah Khaerul		73
107	Nur Aulia Lestari		74
108	Nur Azizah Salsabila		74
119	Nur Fitrah		72
110	Nurhafida		75
111	Nurul Arifah		77
112	Nurul Aulia Nitami P.H		73
113	Nurul Fadhilah		62
114	Rachmat Rifky		65
115	Regita Pratiwi		77
116	Rizaldi Bastian Arief		73
117	Ronaldo Mulawarman S		67
118	Sharifa Mutiara		78
129	Sigit Dwiyanto B		64
120	Tias Dwi Kurnia		70
121	Varid Vaya Yusuf		63
122	Yulianti B		69
123	Eka Rahma Yanti		69
124	A. Rika Riyanti	XI IPA-6	70
125	A.M. Fadly Prayudhi Amri		67
126	Afra Hanisa Effendy		73
127	Afrilia Faramitha		67
128	Agus Triyono		60
129	Annisa Dwi Rahmita		79
130	Astrid Yuniar Mardan		62
131	Auliany Julista		75
132	Cindy Khaterine Marpaung		72
133	Dian Kurniasari		66
134	Dientya Risqitama Fiqhi F		61
135	Emi Asriani		79
136	Fitri Ilyas		66
137	Ilham Munir		64
138	Irramadany Rahareng		73
139	Noviana Ramadhani		68

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
140	Rahmat Nur		77
141	Reski Pratiwi		68
142	Riri Puspita Ramadhani		69
143	Sulaiman Osman		68
144	Sunny Usman		72
145	Tanti Sumarwanti		65
146	Vinka Dwi Octavianty		60
147	Winda Sari Puspita D		60
	Σ		10301

(Sumber: angket *Self Perception* (persepsi diri) peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar).

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk mengetahui rata-rata *Self Perception* (persepsi diri) peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar sebagai berikut:

1. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 84 - 55 \\
 R &= 29
 \end{aligned}$$

Ket: R = Rentang kelas
 X_t = Skor tertinggi
 X_r = Skor terendah

2. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 147 \\
 &= 1 + (3,3) (2,17) \\
 &= 1 + 7,16 \\
 K &= 8,16 \approx 8
 \end{aligned}$$

Ket: K = Banyaknya kelas
n = Jumlah siswa

3. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{8}$$

$$p = 3,62 \approx 4$$

Ket: p = panjang kelas interval
R = Range (jangkauan)
K = Banyaknya kelas

4. Membuat tabel frekuensi

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi *Self Perception* (Persepsi Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

Interval	Frekuensi
55-58	3
59-62	14
63-66	21
67-70	42
71-74	33
75-78	22
79-82	11
83-86	1
Jumlah	147

Tabel 4.3: Menghitung Rata-rata dan Variansi *Self Perception* (Persepsi Diri)
Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
55-58	3	56,5	169,5	-13,5	182,25	546,75
59-62	14	60,5	847	-9,5	90,25	1263,5
63-66	21	64,5	1354,5	-5,5	30,25	635,25
67-70	42	68,5	2.877	-1,5	2,25	94,5
71-74	33	72,5	2.392,5	2,5	6,25	206,25
75-78	22	76,5	1683	6,5	42,25	929,25
79-82	11	80,5	885,5	10,5	110,25	1212,75
83-86	1	84,5	84,5	14,5	210,25	210,25
Σ	147		10.293,5			5.098,5

5. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{10.293,5}{147}$$

$$\bar{x} = 70,02 \approx 70$$

Ket: \bar{X} = rata-rata
f = frekuensi
x = titik tengah

6. Menghitung variansi

$$S^2 = \frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{5.098,5}{147 - 1}$$

$$= \frac{5.098,5}{146}$$

$$S^2 = 34,92$$

$$S = \sqrt{34,92}$$

$$Sd = 5,90$$

7. Kategori skor responden

Untuk mempermudah mengetahui tingkat *self perception* (persepsi diri), maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi lima kategori, yaitu; kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori cukup, kategori rendah, dan kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Kategori *Self Perception* (Persepsi Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	86 – 100	0	Sangat Tinggi	0
2	71 – 85	67	Tinggi	45,57
3	56 – 70	78	Cukup	53,06
4	41 – 55	2	Rendah	1,36
5	25 – 40	0	Sangat Rendah	0
Jumlah		147		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.4 di atas, dengan memperhatikan 147 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori sangat rendah, 2 orang (1,36%) berada dalam kategori rendah, 78 orang (53,06%) berada dalam kategori cukup dan

67 orang (45,57%) berada dalam kategori tinggi serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70,02 apabila dimasukkan dalam lima kategori di atas, berada pada interval 56 – 70 dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar memiliki persepsi diri yang cukup.

8. Uji normalitas data *self perception* (persepsi diri) peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. Membuat tabel penolong uji normalitas data, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5: Tabel Penolong Uji Normalitas Data *Self Perception* (Persepsi Diri)

Interval	Batas Kelas (X_i)	Z Batas Kelas	Nilai Z tabel	Luas tiap kelas interval	Frekuensi Pengamatan (f_i)	Frekuensi Harapan (f_h)	$\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$
	54,5	-2,62	0,4956				
55-58				0,0218	3	0,0654	131,68
	58,5	-1,94	0,4738				
59-62				0,0758	14	1,0612	157,75
	62,5	-1,27	0,3980				
63-66				0,1756	21	3,6876	81,775
	66,5	-0,59	0,2224				
67-70				0,1905	42	8,0010	144,4734
	70,5	0,08	0,0319				
71-74				-0,2445	33	-8,0685	-209,0378
	74,5	0,76	0,2764				
75-78				-0,1487	22	-3,2714	-195,2202
	78,5	1,44	0,4251				

79-82				-0,0575	11	-0,6325	-213.936
	82,5	2,11	0,4826				
83-86				-0,0148	1	-0,0148	-69.5823
	86,5	2,79	0,4974				
Jumlah					147		-172,595

Catatan : $X = 70,02$ dan $SD = 5,9$

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -172,595$. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel} dengan $dk = K - 2 = 8 - 2 = 6$. Bila $dk = 6$ dan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka harga $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai χ^2_{hitung} lebih kecil daripada nilai χ^2_{tabel} atau $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang menandakan bahwa distribusi data gambaran *self perception* (persepsi diri) (Y) normal.

B. Gambaran Self Image (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar (Variabel X_2)

Di bawah ini merupakan tabel hasil angket untuk *Self Image* (gambaran diri) peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar berikut:

Tabel 4.6: Nilai angket *Self Image* (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
1	Aisyah Hariyani Achmad	XI IPA-1	70
2	Amirah Dalilah Ahmad		68
3	Andi Ervina Fadhlul R. S.		72
4	Andi Tenri Eka Muntu		60
5	Ari Purnomo Aji		70
6	Arika Regita Ratlani		67
7	Astuti Agustinus		70
8	Azwar Yahya		70

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
9	Dea Alia Shafira		59
10	Deny Arief Ahsani		65
11	Desy Nurhabiba		74
12	Dwi Kurniawan Hanafi		67
13	Ermelinda Eka Sulastri		68
14	Faisal Rahmadi Abdul K.		73
15	Fajriati		72
16	Herlina		82
17	Hesti Parenrengi		76
18	Lili Iswary .S		63
19	Muh. Nur Apriansyah		68
20	M. Ihsan Apriyanto. I		73
21	Marwah Ningsih		59
22	Muh. Syahru N. S		76
23	Wirastuti Kencana		71
24	Zakirah Ummu Aiman		76
25	Muh. Firman Jaelani		78
26	Hanisa Muliati	XI IPA-2	70
27	Ince Sitti Muslimah		70
28	Maudy Intan Astari		72
29	Muh. Arafat Ashari		70
30	Muh. Iqram Rahman		77
31	Muh. Nur Ilham Ramadhan		69
32	Muh. Rachmat Thamrin		71
33	Muh. Alfian Jamal		71
34	Muh. Arif Naufal		85
35	Muh. Azhar Fawwas Akbar		68
36	Mutmainnah		69
37	Nur Alia.H		68
38	Nurfajri		82
39	Nurul Ramadhani Sunge		76
40	Putri Afia		73
41	Rizka Aisyah Nurjannah		73
42	Salmia Salam		67
43	Siti Masitah		59
44	Sri Deby Afni		76
45	Ss Rizq Dwisari M Nur		69
46	Siti Hajar Makmur		67
47	Suhardiman		68
48	Vika Yuliandira		70

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
49	Wiranggi Wahidin		58
50	Anasari Aprianty Pratiwi.S	XI IPA-3	61
51	Andhika Bagus Siswanto		72
52	Andi Afif Dhiaulhaq Ashari		73
53	Andi Muh.Iqbal Kamaruddin		70
54	Athyya Dini Nadiah Khoirina		60
55	Budi Isnanto		73
56	Chaerunnisa Marwah Putri G		76
57	Dody Setiawan		76
58	Dwi Regita Anggiani		65
59	Feby Febriyanti		67
60	Firda Nur Annisa		76
61	Indah Novita Suwandy		75
62	Irma Dm		70
63	Isnaeni Thahir		71
64	Isti Ashari Rachman		64
65	Khairiyyah Qanitah		71
66	Maisarah Fadhillah F		59
67	Mutmainnah Ramadan		74
68	Nara Mahendra Iswari		73
69	Nur Afifah Putri Rivai		83
70	Nurfadila Bataramulam B		69
71	Rabial Adiani Kartika		70
72	Rani Nuraeni Amri		67
73	Rulli Aulia		62
74	Eko Paminto Aji		59
75	A. Muh. Reza Ramadhan	XI IPA -4	78
76	Addien Muhammad Imsan		74
77	Alifia Ainun Rizky		76
78	Ani Octaviani		62
79	Caesario M. Putra		61
80	Dzulhijjah		77
81	Faizah Andini		61
82	Farid. R		69
83	Fitra Yani Abdul Karim		62
84	Gladys Sulawestia R.		75
85	Jesica Suyanto		60
86	Karmila Wulandari		65
87	Kurnia Rizky P		73
88	M. Afdi Taufik. F. A.		74

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
89	Muh. Imam Ardiansyah		76
90	Muh. Asdar		67
91	Muh. Khalifaturrahman		58
92	Muh. Arief Wicaksono		61
93	Muh. Fadhil Athallah		87
94	Nur Masthurah		59
95	Risti Fauziyah Habibie		65
96	Siti Paramita P.		84
97	Tira Nurfaizah		79
98	Jehan Lasyabudi		63
99	A. Zafitri Amalia	XI IPA-5	88
100	Alief Suryo Atmojo		64
101	Asfiva Indri Utiya		65
102	Debby Yulianti D		61
103	Eva Yunadia Chaerani		63
104	Firda Hanif Amalia		65
105	Helsa		64
106	Milzam Syah Khaerul		58
107	Nur Aulia Lestari		63
108	Nur Azizah Salsabila		62
119	Nur Fitrah		76
110	Nurhafida		68
111	Nurul Arifah		59
112	Nurul Aulia Nitami P.H		67
113	Nurul Fadhilah		62
114	Rachmat Rifky		75
115	Regita Pratiwi		67
116	Rizaldi Bastian Arief		71
117	Ronaldo Mulawarman S		64
118	Sharifa Mutiara		71
119	Sigit Dwiyanto B		69
120	Tias Dwi Kurnia		75
121	Varid Vaya Yusuf		61
122	Yulianti B		83
123	Eka Rahma Yanti		78
124	A. Rika Riyanti	XI IPA-6	61
125	A.M. Fadly Prayudhi Amri		68
126	Afra Hanisa Effendy		79
127	Afrilia Faramitha		60
128	Agus Triyono		72

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
129	Annisa Dwi Rahmita		77
130	Astrid Yuniar Mardan		67
131	Auliany Julista		59
132	Cindy Khaterine Marpaung		74
133	Dian Kurniasari		65
134	Dientya Risqitama Fiqhi F		64
135	Emi Asriani		88
136	Fitri Ilyas		66
137	Ilham Munir		69
138	Irramadany Rahareng		68
139	Noviana Ramadhani		64
140	Rahmat Nur		78
141	Reski Pratiwi		63
142	Riri Puspita Ramadhani		69
143	Sulaiman Osman		59
144	Sunny Usman		59
145	Tanti Sumarwanti		65
146	Vinka Dwi Octavianty		60
147	Winda Sari Puspita D		60
	Σ		10160

(Sumber: angket *Self Image* (gambaran diri) peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar)

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk mengetahui rata-rata *Self Image* (gambaran diri) peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar sebagai berikut:

1. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

$$= 88 - 58$$

$$R = 30$$

Ket: R = Rentang kelas
 X_t = Skor tertinggi
 X_r = Skor terendah

2. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 147 \\
 &= 1 + (3,3) (2,17) \\
 &= 1 + 7,16 \\
 K &= 8,16 \approx 8
 \end{aligned}$$

Ket: K = Banyaknya kelas
n = Jumlah siswa

3. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{30}{8} \\
 p &= 3,75 \approx 4
 \end{aligned}$$

Ket: p = panjang kelas interval
R = Range (jangkauan)
K = Banyaknya kelas

4. Membuat tabel frekuensi

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi *Self Image* (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

Interval	Frekuensi
58-61	26
62-65	24
66-69	28
70-73	31
74-77	23

Interval	Frekuensi
78-81	6
82-85	6
86-89	3
Jumlah	147

Tabel 4.8: Menghitung Rata-rata dan Variansi *Self Image* (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
58-61	26	59,5	1547	-9,5	90,25	2346,5
62-65	24	63,5	1524	-5,5	30,25	726
66-69	28	67,5	1890	-1,5	2,25	63
70-73	31	71,5	2216,5	2,5	6,25	193,75
74-77	23	75,5	1736	6,5	42,25	971,75
78-81	6	79,5	477	10,5	110,25	661,5
82-85	6	83,5	501	14,5	210,25	1261,5
86-89	3	87,5	262,5	18,5	342,25	1026,75
Σ			10154			7250,75

5. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{10154}{147}$$

$$\bar{x} = 69,07 \approx 69$$

Ket: \bar{X} = rata-rata
 f = frekuensi
 x = titik tengah

6. Menghitung variansi

$$S^2 = \frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{7250,75}{147 - 1}$$

$$= \frac{7250,75}{146}$$

$$S^2 = 49,66$$

$$S = \sqrt{49,66}$$

$$Sd = 7,04 \approx 7$$

7. Kategori skor responden

Untuk mempermudah mengetahui tingkat gambaran diri, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi lima kategori, yaitu; kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori cukup, kategori rendah, dan kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Kategori *Self Image* (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	86 – 100	3	Sangat Tinggi	2,04
2	71 – 85	55	Tinggi	37,41
3	56 – 70	89	Cukup	60,54
4	41 – 55	0	Rendah	0
5	25 – 40	0	Sangat Rendah	0

Jumlah	147		100
--------	-----	--	-----

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.9 di atas, dengan memperhatikan 147 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 89 orang (60,54%) berada dalam kategori cukup, 55 orang (37,41%) berada dalam kategori cukup dan 3 orang (2,04%) berada dalam kategori tinggi serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,07 apabila dimasukkan dalam lima kategori di atas, berada pada interval 56 – 70 dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar memiliki gambaran diri yang cukup.

8. Uji normalitas data *self image* (gambaran diri) peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

Membuat tabel penolong uji normalitas data, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10: Tabel Penolong Uji Normalitas Data *Self Image* (Gambaran Diri)

Interval	Batas Kelas (X_i)	Z Batas Kelas	Nilai Z tabel	Luas tiap kelas interval	Frekuensi Pengamatan (f_i)	Frekuensi Harapan (f_h)	$\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$
	57,5	-1,64	0,4495				
58-61				0,0918	26	2,38	234,41
	61,5	-1,07	0,3577				
62-65				0,1662	24	3,98	100,70
	65,5	-0,50	0,1915				

Interval	Batas Kelas (X_i)	Z Batas Kelas	Nilai Z tabel	Luas tiap kelas interval	Frekuensi Pengamatan (f_i)	Frekuensi Harapan (f_h)	$\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$
66-69				0,1676	28	4,69	115,85
	69,5	0,06	0,0239				
70-73				-0,2085	31	-6,46	-217,22
	73,5	0,62	0,2324				
74-77				-0,1506	23	-3,46	-202,35
	77,5	1,19	0,3830				
78-81				-0,0778	6	-0,46	-90,72
	81,5	1,76	0,4608				
82-85				-0,0293	6	-0,17	-223,93
	85,5	2,33	0,4901				
86-89				0,0406	3	0,12	69,12
	89,5	2,90	0,4495				
Jumlah					147		-223,93

Catatan : $X = 69,07$ dan $SD = 7,04$

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.10 di atas, maka diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -223,93$. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel} dengan $dk = K - 2 = 8 - 2 = 6$. Bila dk 6 dan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka harga $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari pada nilai χ^2_{tabel} atau $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang menandakan bahwa distribusi data *self image* (gambaran diri) (X_2) normal.

C. Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar (Variabel Y)

Di bawah ini merupakan tabel hasil angket untuk perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar berikut:

Tabel 4.11 Nilai angket Perilaku Belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
1	Aisyah Hariyani Achmad	XI IPA-1	71
2	Amirah Dalilah Ahmad		62
3	Andi Ervina Fadhol R. S.		61
4	Andi Tenri Eka Muntu		60
5	Ari Purnomo Aji		81
6	Arika Regita Ratlani		62
7	Astuti Agustinus		70
8	Azwar Yahya		67
9	Dea Alia Shafira		61
10	Deny Arief Ahsani		65
11	Desy Nurhabiba		63
12	Dwi Kurniawan Hanafi		56
13	Ermelinda Eka Sulastri		67
14	Faisal Rahmadi Abdul K.		64
15	Fajriati		63
16	Herlina		78
17	Hesti Parenrengi		78
18	Lili Iswary .S		59
19	Muh. Nur Apriansyah		59
20	M. Ihsan Apriyanto. I		65
21	Marwah Ningsih		60
22	Muh. Syahru N. S		72
23	Wirastuti Kencana		68
24	Zakirah Ummu Aiman		66
25	Muh. Firman Jaelani		71
26	Hanisa Muliati	XI IPA-2	68
27	Ince Sitti Muslimah		73
28	Maudy Intan Astari		67
29	Muh. Arafat Ashari		58
30	Muh. Iqram Rahman		80

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
31	Muh. Nur Ilham Ramadhan		69
32	Muh. Rachmat Thamrin		63
33	Muh. Alfian Jamal		66
34	Muh. Arif Naufal		76
35	Muh. Azhar Fawwas Akbar		59
36	Mutmainnah		69
37	Nur Alia.H		69
38	Nurfajri		68
39	Nurul Ramadhani Sunge		75
40	Putri Afia		65
41	Rizka Aisyah Nurjannah		72
42	Salmia Salam		61
43	Siti Masitah		66
44	Sri Deby Afni		71
45	Ss Rizq Dwisari M Nur		69
46	Siti Hajar Makmur		62
47	Suhardiman		69
48	Vika Yuliandira		73
49	Wiranggi Wahidin		73
50	Anasari Aprianty Pratiwi.S	XI IPA-3	74
51	Andhika Bagus Siswanto		70
52	Andi Afif Dhiaulhaq Ashari		84
53	Andi Muh.Iqbal Kamaruddin		71
54	Athyya Dini Nadiah Khoirina		67
55	Budi Isnanto		64
56	Chaerunnisa Marwah Putri G		66
57	Dody Setiawan		63
58	Dwi Regita Anggiani		78
59	Feby Febriyanti		61
60	Firda Nur Annisa		70
61	Indah Novita Suwandy		63
62	Irma Dm		66
63	Isnaeni Thahir		70
64	Isti Ashari Rachman		72
65	Khairiyyah Qanitah		74
66	Maisarah Fadhilah F		70
67	Mutmainnah Ramadani		60
68	Nara Mahendra Iswari		61
69	Nur Afifah Putri Rivai		69
70	Nurfadila Bataramulam B		64

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
71	Rabial Adiani Kartika		58
72	Rani Nuraeni Amri		74
73	Rulli Aulia		68
74	Eko Paminto Aji		65
75	A. Muh. Reza Ramadhan	XI IPA -4	70
76	Addien Muhammad Imsan		70
77	Alifia Ainun Rizky		72
78	Ani Octaviani		72
79	Caesario M. Putra		68
80	Dzulhijjah		67
81	Faizah Andini		63
82	Farid. R		63
83	Fitra Yani Abdul Karim		55
84	Gladys Sulawestia R.		64
85	Jesica Suyanto		69
86	Karmila Wulandari		64
87	Kurnia Rizky P		61
88	M. Afdi Taufik. F. A.		69
89	Muh. Imam Ardiansyah		61
90	Muh. Asdar		68
91	Muh. Khalifaturrahman		73
92	Muh. Arief Wicaksono		65
93	Muh. Fadhil Athallah		59
94	Nur Masthurah		73
95	Risti Fauziyah Habibie		74
96	Siti Paramita P.		60
97	Tira Nurfaizah		66
98	Jehan Lasyabudi		76
99	A. Zafitri Amalia	XI IPA-5	73
100	Alief Suryo Atmojo		70
101	Asfiva Indri Utiya		67
102	Debby Yulianti D		71
103	Eva Yunadia Chaerani		63
104	Firda Hanif Amalia		70
105	Helsa		65
106	Milzam Syah Khaerul		72
107	Nur Aulia Lestari		66
108	Nur Azizah Salsabila		76
119	Nur Fitrah		56
110	Nurhafida		72

No	Nama	Rombel Belajar	Skor
111	Nurul Arifah		61
112	Nurul Aulia Nitami P.H		64
113	Nurul Fadhilah		67
114	Rachmat Rifky		64
115	Regita Pratiwi		70
116	Rizaldi Bastian Arief		61
117	Ronaldo Mulawarman S		68
118	Sharifa Mutiara		76
129	Sigit Dwiyanto B		59
120	Tias Dwi Kurnia		63
121	Varid Vaya Yusuf		73
122	Yulianti B		63
123	Eka Rahma Yanti		74
124	A. Rika Riyanti	XI IPA-6	56
125	A.M. Fadly Prayudhi Amri		65
126	Afra Hanisa Effendy		68
127	Afrilia Faramitha		73
128	Agus Triyono		61
129	Annisa Dwi Rahmita		82
130	Astrid Yuniar Mardan		58
131	Auliany Julista		72
132	Cindy Khaterine Marpaung		62
133	Dian Kurniasari		72
134	Dientya Risqitama Fiqhi F		73
135	Emi Asriani		69
136	Fitri Ilyas		60
137	Ilham Munir		63
138	Irramadany Rahareng		56
139	Noviana Ramadhani		70
140	Rahmat Nur		76
141	Reski Pratiwi		62
142	Riri Puspita Ramadhani		64
143	Sulaiman Osman		64
144	Sunny Usman		63
145	Tanti Sumarwanti		62
146	Vinka Dwi Octavianty		65
147	Winda Sari Puspita D		73
	Σ		9867

(Sumber: angket perilaku belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka untuk mengetahui rata-rata perilaku belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar sebagai berikut:

1. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

$$= 84 - 55$$

$$R = 29$$

Ket: R = Rentang kelas
 X_t = Skor tertinggi
 X_r = Skor terendah

2. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 147$$

$$= 1 + (3,3) (2,17)$$

$$= 1 + 7,16$$

$$K = 8,16 \approx 8$$

Ket: K = Banyaknya kelas
 n = Jumlah siswa

3. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{8}$$

$$p = 3,62 \approx 4$$

Ket: p = panjang kelas interval

R = Range (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

4. Membuat tabel frekuensi

Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

Interval	Frekuensi
55-58	8
59-62	26
63-66	36
67-70	35
71-74	29
75-78	9
79-82	3
83-86	1
jumlah	147

Tabel 4.13: Menghitung Rata-rata dan Variansi Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
55-58	8	56,5	452	-10,5	111,93	895,44
59-62	26	60,5	1573	-6,5	43,29	1125,54
63-66	36	64,5	2322	-2,5	6,65	23,4
67-70	35	68,5	2397,5	1,4	2,01	70,35
71-74	29	72,5	2102,5	5,4	29,37	851,73
75-78	9	76,5	688,5	9,4	88,73	798,57
79-82	3	80,5	241,5	13,4	180,09	540,27
83-86	1	84,5	84,5	17,4	303,45	303,45

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
Jumlah	147		9861,5			4824,75

5. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{9861,5}{147}$$

$$\bar{x} = 67,08$$

Ket: \bar{X} = rata-rata
 f = frekuensi
 x = titik tengah

6. Menghitung variansi

$$S^2 = \frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{4824,75}{147 - 1}$$

$$= \frac{4824,75}{146}$$

$$S^2 = 33,04$$

$$S = \sqrt{33,04}$$

$$Sd = 5,74$$

7. Kategori skor responden

Untuk mempermudah mengetahui tingkat perilaku belajar fisika, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi lima kategori, yaitu; kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup, kategori kurang, dan kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14: Kategori Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	86 – 100	0	Sangat Baik	0
2	71 – 85	42	Baik	28,57
3	56 – 70	104	Cukup	70,74
4	41 – 55	1	Kurang	0,68
5	25 – 40	0	Sangat Kurang	0
Jumlah		147		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.14 di atas, dengan memperhatikan 147 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 1 orang (0,68%) berada dalam kategori kurang, 104 orang (70,74%) berada dalam kategori cukup dan 42 orang (28,57%) berada dalam kategori baik serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori sangat kurang dan sangat baik. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,08 apabila dimasukkan dalam lima kategori di atas, berada pada interval 56 – 70 dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar memiliki perilaku belajar fisika yang cukup.

8. Uji normalitas data perilaku belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

Membuat tabel penolong uji normalitas data, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15 Tabel Penolong Uji Normalitas Data Perilaku Belajar

Interval	Batas Kelas (X_i)	Z Batas Kelas	Nilai Z tabel	Luas tiap kelas interval	Frekuensi Pengamatan (f_i)	Frekuensi Harapan (f_h)	$\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$
	54,5	-2,19	0,4857				
55-58				-0,01132	8	-0,09	-727,201
	58,5	-3,06	0,4989				
59-62				0,2137	26	5,55	75,3518
	62,5	-0,79	0,2852				
63-66				0,2454	36	8,83	83,60237
	66,5	-0,10	0,0398				
67-70				-0,1826	35	-6,39	-268,096
	70,5	0,59	0,2224				
71-74				-0,1791	29	-5,19	-225,232
	74,5	1,29	0,4015				
75-78				-0,0746	9	-0,67	-139,566
	78,5	1,98	0,4761				
79-82				-0,0202	3	-0,06	-156,06
	82,5	2,68	0,4963				
83-86				-0,0034	1	-0,03	-335,336
	86,5	3,38	0,4997				-727,201
Jumlah					147		-1692,53

Catatan : $X = 67,08$ dan $SD = 5,74$

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -1692,53$. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel} dengan $dk = K - 2 = 8 - 2 = 6$. Bila $dk = 6$ dan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka harga $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai χ^2_{hitung} lebih kecil daripada nilai χ^2_{tabel} atau $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang menandakan bahwa distribusi data perilaku belajar fisika (Y) normal.

D. Pengaruh Persepsi Diri dan Gambaran Diri terhadap Perilaku Belajar Fisika

Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

Adapun langkah-langkah dari analisis statistik inferensial adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi multiple

Tabel 4.16: Tabel Penolong untuk Menghitung Analisis Inferensial

No	X ₁	X ₂	Y	(X ₁) ²	(X ₂) ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
1	65	70	71	4225	4900	5041	4615	4970	4550
2	67	68	62	4489	4624	3844	4154	4216	4556
3	66	72	61	4356	5184	3721	4026	4392	4752
4	73	60	60	5329	3600	3600	4380	3600	4380
5	79	70	81	6241	4900	6561	6399	5670	5530
6	65	67	62	4225	4489	3844	4030	4154	4355
7	72	70	70	5184	4900	4900	5040	4900	5040
8	74	70	67	5476	4900	4489	4958	4690	5180
9	60	59	61	3600	3481	3721	3660	3599	3540
10	66	65	65	4356	4225	4225	4290	4225	4290
11	67	74	63	4489	5476	3969	4221	4662	4958
12	70	67	56	4900	4489	3136	3920	3752	4690
13	70	68	67	4900	4624	4489	4690	4556	4760
14	71	73	64	5041	5329	4096	4544	4672	5183
15	67	72	63	4489	5184	3969	4221	4536	4824
16	77	82	78	5929	6724	6084	6006	6396	6314

No	X ₁	X ₂	Y	(X ₁) ²	(X ₂) ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
17	81	76	78	6561	5776	6084	6318	5928	6156
18	59	63	59	3481	3969	3481	3481	3717	3717
19	61	68	59	3721	4624	3481	3599	4012	4148
20	67	73	65	4489	5329	4225	4355	4745	4891
21	59	59	60	3481	3481	3600	3540	3540	3481
22	75	76	72	5625	5776	5184	5400	5472	5700
23	70	71	68	4900	5041	4624	4760	4828	4970
24	68	76	66	4624	5776	4356	4488	5016	5168
25	67	78	71	4489	6084	5041	4757	5538	5226
26	70	70	68	4900	4900	4624	4760	4760	4900
27	70	70	73	4900	4900	5329	5110	5110	4900
28	73	72	67	5329	5184	4489	4891	4824	5256
29	66	70	58	4356	4900	3364	3828	4060	4620
30	69	77	80	4761	5929	6400	5520	6160	5313
31	66	69	69	4356	4761	4761	4554	4761	4554
32	78	71	63	6084	5041	3969	4914	4473	5538
33	55	71	66	3025	5041	4356	3630	4686	3905
34	79	85	76	6241	7225	5776	6004	6460	6715
35	65	68	59	4225	4624	3481	3835	4012	4420
36	72	69	69	5184	4761	4761	4968	4761	4968
37	71	68	69	5041	4624	4761	4899	4692	4828
38	66	82	68	4356	6724	4624	4488	5576	5412
39	77	76	75	5929	5776	5625	5775	5700	5852
40	76	73	65	5776	5329	4225	4940	4745	5548
41	77	73	72	5929	5329	5184	5544	5256	5621
42	68	67	61	4624	4489	3721	4148	4087	4556
43	65	59	66	4225	3481	4356	4290	3894	3835
44	63	76	71	3969	5776	5041	4473	5396	4788
45	69	69	69	4761	4761	4761	4761	4761	4761
46	70	67	62	4900	4489	3844	4340	4154	4690
47	70	68	69	4900	4624	4761	4830	4692	4760
48	82	70	73	6724	4900	5329	5986	5110	5740
49	76	58	73	5776	3364	5329	5548	4234	4408
50	79	61	74	6241	3721	5476	5846	4514	4819
51	69	72	70	4761	5184	4900	4830	5040	4968
52	84	73	84	7056	5329	7056	7056	6132	6132
53	74	70	71	5476	4900	5041	5254	4970	5180
54	70	60	67	4900	3600	4489	4690	4020	4200
55	67	73	64	4489	5329	4096	4288	4672	4891
56	69	76	66	4761	5776	4356	4554	5016	5244

No	X ₁	X ₂	Y	(X ₁) ²	(X ₂) ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
57	67	76	63	4489	5776	3969	4221	4788	5092
58	75	65	78	5625	4225	6084	5850	5070	4875
59	68	67	61	4624	4489	3721	4148	4087	4556
60	66	76	70	4356	5776	4900	4620	5320	5016
61	70	75	63	4900	5625	3969	4410	4725	5250
62	73	70	66	5329	4900	4356	4818	4620	5110
63	74	71	70	5476	5041	4900	5180	4970	5254
64	76	64	72	5776	4096	5184	5472	4608	4864
65	73	71	74	5329	5041	5476	5402	5254	5183
66	81	59	70	6561	3481	4900	5670	4130	4779
67	58	74	60	3364	5476	3600	3480	4440	4292
68	71	73	61	5041	5329	3721	4331	4453	5183
69	71	83	69	5041	6889	4761	4899	5727	5893
70	74	69	64	5476	4761	4096	4736	4416	5106
71	71	70	58	5041	4900	3364	4118	4060	4970
72	70	67	74	4900	4489	5476	5180	4958	4690
73	74	62	68	5476	3844	4624	5032	4216	4588
74	62	59	65	3844	3481	4225	4030	3835	3658
75	71	78	70	5041	6084	4900	4970	5460	5538
76	66	74	70	4356	5476	4900	4620	5180	4884
77	79	76	72	6241	5776	5184	5688	5472	6004
78	76	62	72	5776	3844	5184	5472	4464	4712
79	76	61	68	5776	3721	4624	5168	4148	4636
80	63	77	67	3969	5929	4489	4221	5159	4851
81	73	61	63	5329	3721	3969	4599	3843	4453
82	75	69	63	5625	4761	3969	4725	4347	5175
83	81	62	55	6561	3844	3025	4455	3410	5022
84	74	75	64	5476	5625	4096	4736	4800	5550
85	68	60	69	4624	3600	4761	4692	4140	4080
86	68	65	64	4624	4225	4096	4352	4160	4420
87	73	73	61	5329	5329	3721	4453	4453	5329
88	78	74	69	6084	5476	4761	5382	5106	5772
89	75	76	61	5625	5776	3721	4575	4636	5700
90	73	67	68	5329	4489	4624	4964	4556	4891
91	70	58	73	4900	3364	5329	5110	4234	4060
92	70	61	65	4900	3721	4225	4550	3965	4270
93	55	87	59	3025	7569	3481	3245	5133	4785
94	70	59	73	4900	3481	5329	5110	4307	4130
95	76	65	74	5776	4225	5476	5624	4810	4940
96	76	84	60	5776	7056	3600	4560	5040	6384

No	X ₁	X ₂	Y	(X ₁) ²	(X ₂) ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
97	68	79	66	4624	6241	4356	4488	5214	5372
98	71	63	76	5041	3969	5776	5396	4788	4473
99	74	88	73	5476	7744	5329	5402	6424	6512
100	65	64	70	4225	4096	4900	4550	4480	4160
101	61	65	67	3721	4225	4489	4087	4355	3965
102	68	61	71	4624	3721	5041	4828	4331	4148
103	79	63	63	6241	3969	3969	4977	3969	4977
104	59	65	70	3481	4225	4900	4130	4550	3835
105	59	64	65	3481	4096	4225	3835	4160	3776
106	73	58	72	5329	3364	5184	5256	4176	4234
107	74	63	66	5476	3969	4356	4884	4158	4662
108	74	62	76	5476	3844	5776	5624	4712	4588
109	72	76	56	5184	5776	3136	4032	4256	5472
110	75	68	72	5625	4624	5184	5400	4896	5100
111	77	59	61	5929	3481	3721	4697	3599	4543
112	73	67	64	5329	4489	4096	4672	4288	4891
113	62	62	67	3844	3844	4489	4154	4154	3844
114	65	75	64	4225	5625	4096	4160	4800	4875
115	77	67	70	5929	4489	4900	5390	4690	5159
116	73	71	61	5329	5041	3721	4453	4331	5183
117	67	64	68	4489	4096	4624	4556	4352	4288
118	78	71	76	6084	5041	5776	5928	5396	5538
119	64	69	59	4096	4761	3481	3776	4071	4416
120	70	75	63	4900	5625	3969	4410	4725	5250
121	63	61	73	3969	3721	5329	4599	4453	3843
122	69	83	63	4761	6889	3969	4347	5229	5727
123	69	78	74	4761	6084	5476	5106	5772	5382
124	70	61	56	4900	3721	3136	3920	3416	4270
125	67	68	65	4489	4624	4225	4355	4420	4556
126	73	79	68	5329	6241	4624	4964	5372	5767
127	67	60	73	4489	3600	5329	4891	4380	4020
128	60	72	61	3600	5184	3721	3660	4392	4320
129	79	77	82	6241	5929	6724	6478	6314	6083
130	62	67	58	3844	4489	3364	3596	3886	4154
131	75	59	72	5625	3481	5184	5400	4248	4425
132	72	74	62	5184	5476	3844	4464	4588	5328
133	66	65	72	4356	4225	5184	4752	4680	4290
134	61	64	73	3721	4096	5329	4453	4672	3904
135	79	88	69	6241	7744	4761	5451	6072	6952
136	66	66	60	4356	4356	3600	3960	3960	4356

No	X ₁	X ₂	Y	(X ₁) ²	(X ₂) ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
137	64	69	63	4096	4761	3969	4032	4347	4416
138	73	68	56	5329	4624	3136	4088	3808	4964
139	68	64	70	4624	4096	4900	4760	4480	4352
140	77	78	76	5929	6084	5776	5852	5928	6006
141	68	63	62	4624	3969	3844	4216	3906	4284
142	69	69	64	4761	4761	4096	4416	4416	4761
143	68	59	64	4624	3481	4096	4352	3776	4012
144	72	59	63	5184	3481	3969	4536	3717	4248
145	65	65	62	4225	4225	3844	4030	4030	4225
146	60	60	65	3600	3600	4225	3900	3900	3600
147	60	60	73	3600	3600	5329	4380	4380	3600
Σ	10301	10160	9867	726865	709264	667317	693317	682341	712732

Dari tabel diperoleh :

$$\begin{array}{ll}
 \sum X_1 & = 10301 \\
 \sum X_2 & = 10160 \\
 \sum Y & = 9867 \\
 \sum X_1^2 & = 726865 \\
 \sum X_2^2 & = 709264 \\
 \sum Y^2 & = 667317
 \end{array}
 \quad
 \begin{array}{ll}
 \sum X_1 Y & = 693317 \\
 \sum X_2 Y & = 682341 \\
 \sum X_1 X_2 & = 712732
 \end{array}$$

2. Menghitung harga – harga a , b_1 dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(709264)(693317) - (712732)(682341)}{(726865)(709264) - (712732)^2}$$

$$= \frac{491744788688 - 486326265612}{515539177360 - 507986903824}$$

$$= \frac{5418523076}{7552273536}$$

$$= 0,71$$

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(726865)(682341) - (712732)(693317)}{(726865)(709264) - (712732)^2}$$

$$= \frac{495969790965 - 494149212044}{515539177360 - 507986903824}$$

$$= \frac{1820578921}{7552273536}$$

$$= 0,24$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n}$$

$$a = \frac{9867}{147} - 0,71 \frac{10301}{147} - 0,24 \frac{10160}{147}$$

$$= 67,12 - 0,71 (70,07) - 0,24 (69,11)$$

$$= 67,12 - 49,74 - 16,58$$

$$= 0,80$$

Jadi :

$$a = 0,80$$

$$b_1 = 0,71$$

$$b_2 = 0,24$$

Memasukkan nilai a , b_1 , dan b_2 ke persamaan regresi :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 0,80 + 0,71 X_1 + 0,24 X_2$$

3. Melakukan uji hipotesis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Mencari korelasi ganda

$$\begin{aligned}
 R_{X_1X_2r} &= \frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2} \\
 &= \frac{0,71(693317) + 0,24(682341)}{667317} \\
 &= \frac{492255,07 + 163761,84}{667317} \\
 &= \frac{656016,91}{667317} \\
 &= 0,983
 \end{aligned}$$

b. Koefisien determinasi (R^2) = $(0,983)^2 = 0,966$

c. Mencari nilai kontribusi peren pengaruh dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Kp &= (R_{X_1X_2r})^2 \cdot 100\% \\
 &= 0,966 \cdot 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 96,6\%$$

d. Menguji signifikan dengan membanding F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,966(147-2-1)}{2(1-0,966)} \\
 &= \frac{139,104}{2(0,034)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{139,104}{0,068}$$

$$= 2.045,64$$

e. Pengujian Hipotesis:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima (signifikan) dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak signifikan). Mencari nilai F_{tabel} dengan menggunakan Tabel F dengan didasarkan pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut $(147 - 2 - 1) = 144$. Untuk taraf kesalahan 5% adalah 3,06.

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $2.045,64 \geq 3,06$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self perception* (persepsi diri) dan *self image* (gambaran diri) terhadap perilaku belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

E. Pembahasan

1. Gambaran *Self Perception* (Persepsi Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 147 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor persepsi diri tertinggi sebesar 84 dan terendah 55. Rata-rata skor (mean) 70,02 dengan standar deviasi sebesar 5,90.

Analisis dari 147 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa 2 orang peserta didik (1,36%) memperoleh skor dengan kategori rendah, 78 orang peserta didik (53,06%) memperoleh skor dengan kategori cukup, dan 67 orang peserta didik (45,57%) memperoleh skor dengan kategori tinggi, serta tidak ada seorangpun peserta didik yang berada dalam kategori skor sangat rendah dan sangat tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 70,02 maka berada pada interval skor 56 – 70 dalam kategori cukup. Sehingga dapat digambarkan bahwa peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar memiliki persepsi diri yang cukup. Hal ini disebabkan karena hasil yang diperoleh dari tiga indikator yang terdiri dari: indikator perasaan, kemampuan berpikir dan ciri kepribadian. Indikator pertama peserta didik lebih dominan menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sesuai dari pada sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Indikator kedua rata-rata peserta didik menjawab pernyataan sesuai dan kurang sesuai. Indikator ketiga peserta didik lebih dominan menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sesuai dan kurang sesuai.

2. Gambaran *Self Image* (Gambaran Diri) Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 147 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor persepsi diri tertinggi sebesar 88 dan terendah 58. Rata-rata skor (mean) 69,07 dengan standar deviasi sebesar 7,04.

Analisis dari 147 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa 89 orang peserta didik (60,54%) memperoleh skor dengan kategori cukup, 55 orang peserta didik (37,41%) memperoleh skor dengan kategori tinggi, dan 3 orang peserta didik (2,04%) memperoleh skor dengan kategori sangat tinggi, serta tidak ada seorangpun peserta didik yang berada dalam kategori skor sangat rendah dan rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 69,07 maka berada pada interval skor 56 – 70 dalam kategori cukup. Sehingga dapat digambarkan bahwa peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar memiliki gambaran diri yang cukup. Hal ini disebabkan karena hasil yang diperoleh dari tiga indikator yang terdiri dari: indikator penampilan, potensi tubuh dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh. Indikator pertama peserta didik lebih dominan menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sesuai dari pada sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Indikator kedua rata-rata peserta didik menjawab pernyataan sesuai dan kurang sesuai. Indikator ketiga peserta didik lebih dominan menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sesuai dan kurang sesuai.

3. Gambaran Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 147 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor persepsi diri tertinggi sebesar 84 dan terendah 55. Rata-rata skor (mean) 67,08 dengan standar deviasi sebesar 5,74.

Analisis dari 147 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa 1 orang peserta didik (0,68%) memperoleh skor dengan kategori kurang, 104 orang peserta didik (70,74%) memperoleh skor dengan kategori cukup, dan 42 orang peserta didik (28,57%) memperoleh skor dengan kategori baik, serta tidak ada seorangpun peserta didik yang berada dalam kategori skor sangat kurang dan sangat baik. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 67,08 maka berada pada interval skor 56 – 70 dalam kategori cukup. Sehingga dapat digambarkan bahwa peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar memiliki perilaku belajar fisika yang cukup. Hal ini disebabkan karena hasil yang diperoleh dari lima indikator yang terdiri dari: indikator kebiasaan, pengamatan, sikap, keterampilan dan daya ingat. Indikator pertama peserta didik lebih dominan menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sesuai dari pada sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Indikator kedua rata-rata peserta didik menjawab pernyataan sesuai dan kurang sesuai. Indikator ketiga peserta didik lebih dominan menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sesuai dan kurang sesuai. Indikator keempat peserta didik lebih dominan menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sesuai dari pada sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Indikator kelima peserta didik lebih dominan menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban sesuai dan kurang sesuai.

4. Pengaruh *Self Perception* (Persepsi Diri) dan *Self Image* (Gambaran Diri) terhadap Perilaku Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,80 + 0,71X_1 + 0,24 X_2$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa jika nilai X_1 dan X_2 (persepsi diri dan gambaran diri) makin diperbesar maka nilai \hat{Y} (perilaku belajar fisika peserta didik) juga akan makin meningkat.

Data ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis analisis statistik inferensial yaitu korelasi ganda diperoleh r_{hitung} yaitu 0,983 yang menandakan ketiga variabel ini memiliki hubungan yang sangat kuat. Data yang diperoleh tersebut hanya berlaku untuk sampel yang diteliti, kemudian peneliti melakukan uji signifikan untuk memberlakukan nilai korelasi ke semua populasi yang mana diperoleh data F_{hitung} 2.045,64. Setelah diperoleh data tersebut, peneliti melakukan uji hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Dengan menggunakan dk pembilang = 2 dan taraf kesalahan 5% peneliti memperoleh nilai F_{tabel} 3,06. Dengan demikian diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, yang berarti H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi diri dan gambaran diri terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi diri dan gambaran diri yang tertanam dalam diri peserta didik kelas XI IPA maka perilaku belajar Fisika juga akan meningkat atau semakin tinggi.

Hal ini juga dilihat dari kontribusi variabel dependennya yang sangat besar yakni sebesar 96,6%, yang berarti kontribusi variabel persepsi diri dan gambaran diri sangat besar terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar, dan selebihnya 3,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Willy Maram yang mengatakan bahwa dalam belajar merupakan suatu perubahan. Tujuan belajar adalah menimbulkan perubahan disalah satu ranah atau lebih yaitu ranah kognitif, efektif, psikomotorik dan interaktif sesuai dengan tujuan belajar. Untuk belajar pertama-tama kita memerlukan persepsi yang terjadi melalui pancaindera¹. Di mana persepsi diri ini secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu kesatuan dengan gambaran diri. Sunaryo mengatakan bahwa gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi: *performance*, potensi tubuh, persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh².

¹ Maram, Willy. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan*, h. 15.

² Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, h. 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi diri peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar berada dalam kategori cukup karena berada pada interval skor 56 – 70. Sehingga dapat digambarkan bahwa peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar memiliki persepsi diri yang cukup.
2. Gambaran diri peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar berada dalam kategori cukup karena berada pada interval skor 56 – 70. Sehingga dapat digambarkan bahwa peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar memiliki gambaran diri yang cukup.
3. Perilaku belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar berada dalam kategori cukup karena berada pada interval skor 56 – 70. Sehingga dapat digambarkan bahwa peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar memiliki perilaku belajar fisika yang cukup.
4. Persepsi diri dan gambaran diri memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 96,6% terhadap perilaku belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar, hal ini tercermin dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 0,80 + 0,71x_1 + 0,24x_2$ dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa

jika nilai x_1 dan x_2 (persepsi diri dan gambaran diri) makin diperbesar maka nilai \hat{Y} (perilaku belajar fisika peserta didik) juga akan makin meningkat. Hal ini diperkuat dengan nilai F hitung yang diperoleh yaitu 2.045,6 lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu 3,06 ($f_{hitung} > f_{tabel}$).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa persepsi diri dan gambaran diri memiliki pengaruh sebesar 96,6% terhadap perilaku belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar masih dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor lain yang memengaruhi perilaku belajar peserta didik selain yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi diri dan gambaran diri terhadap perilaku belajar fisika peserta didik terkhusus pada remaja usia pertengahan (15-18 tahun). Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti pada remaja awal (12-15 tahun) ataupun remaja akhir (18-21 tahun).
3. Kepada pihak yang terkait dalam sistem pendidikan di antaranya guru dituntut untuk memerhatikan dan memahami kondisi psikologi peserta didik dalam hal ini *self perception* (persepsi diri) dan *self image* (gambaran diri) agar perilaku belajar fisika peserta didik dapat meningkat dalam hal positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.



KEPUSTAKAAN

- Agung, Wahyu. 2010. *Untuk Mengelola Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Garailmu.
- Ali, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baihaqi MIF. 2008. *Psikologi Tumbuhan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maram, Willy. 2009. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Matsumoto, David. 2008. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- O. Sears, David, dkk. 1994. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pramata.
- Pieter, Herri Zan. 2010. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Santoso, Salmet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schonfeld, "Body Image pada Remaja", [http://Anwarsasake. Wordpress.com/ Body- Image-pada -Remaja.html](http://Anwarsasake.Wordpress.com/Body-Image-pada-Remaja.html) (20 September 2013).

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sommeng, Sudirman. 2012. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: UIN Press.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Makassar: UNM Press.
- Trisnayadi, Tuwuh. 2007. *Menggapai Cita-cita*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi kelompok*. Yogyakarta: Andi.
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Yeniwidian. "Aspek-aspek Gambaran Diri", <http://www.Jtptunimus-gdl-yeniwidi.pdf/2013/01/20/aspek-aspek- gambaran- diri.htm> (20 September 2013).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ririnsyah dilahirkan di sebuah sudut desa di Terang, kecamatan Boleng, kabupaten Manggarai Barat pada tanggal 25 April 1991.

Dari pasangan Suharta dan Siti Aminah, merupakan anak pertama dari lima bersaudara.

Pendidikan yang ditempuhnya dimulai dari SDN Impres Cowang pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004, di tahun yang sama

penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di MTs Al-Arsy Terang dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan studinya di MAN Komodo Labuan Bajo, setelah menamatkan Pendidikan di MAN Komodo Labuan Bajo pada tahun 2010, penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) pada Jurusan Pendidikan Fisika ditahun itu juga. Keinginan terbesar penulis adalah membahagiakan orang tua dengan melakukan yang terbaik hingga akhir hayatnya dan menjadi seorang guru yang professional, berkat perjuangan dan kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi dan menghasilkan sebuah karya tulis yang berjudul *“pengaruh self perception dan self image terhadap perilaku belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Makassar”*. *“Semangat yang tak pernah padam”* karena semangat bisa mengalahkan semuanya, adalah satu prinsip dalam hidupnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi dan pembaca.